

**STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN SIKAP
SOSIAL SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI
SMAN 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH :

SULPIAN RENALDI
NIM : 1811210231

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagur Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sulpian Renaldi

NIM : 1811210231

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/

Nama : Sulpian Renaldi

NIM : 1811210231

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pengembangan Sikap
Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI DI
SMA N 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam
bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd


Nurhadi, M.A

NIP. 19752000032001

NIP. 19680214006041001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211



PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : **Sulpian Renaldi**

NIM : **1811210231**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Jurusan : **Tarbiyah**

Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pengembangan

Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI DI SMA N 1

Kota Bengkulu" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai

dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu,

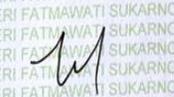
skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada

sidang munaqasyah.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd


Nurhadi, M.A

NIP. 19752000032001

NIP. 19680214006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Patah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Di SMA N 1 Kota Bengkulu” yang disusun oleh: Sulpian Renaldi NIM. 1811210231 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 17 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua
Dr. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 197005142000031004

Sekretaris
Dian Jelita, M.Pd
NIP. 199401142019032012

Penguji I
Nurhadi, M.A
NIP. 196802142006041001

Penguji II
Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mahadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulpian Renaldi
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 25 Desember 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1811210231

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Strategi Guru Dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Di SMA N 1 Kota Bengkulu
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2022



Sulpian Renaldi

NIM. 1811210231

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulpian Renaldi

NIM : 1811210231

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Di SMA N 1 Kota Bengkulu

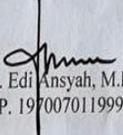
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1981959829 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2022

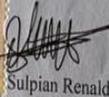
Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Yang Menyatakan


Sulpian Renaldi
NIM. 1811210231

MOTTO

“ Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha.”



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk :

1. Kepada Kedua Orang Tuaku Tercinta Ayahanda Sudan Dan Ibunda Suliana, Yang Telah Mendidik Dan Membesarkan Serta Senantiasa Mendo'akan Kesuksesanku.
2. Untuk Saudarakau Yang Slalu Memberi Semangat Serta Dukungan Dalam Menyelesaikan Studiku.
3. Untuk Seluruh Keluarga Besarku Yang Selalu Mendo'akan Keberhasilanku.
4. Rekan-Rekan Seperjuangan PAI Angkatan 2018 Terkhusus Kelas PAI H Yang Selalu Memberikan Motivasi Dan Semangat Bagiku.
5. Teman-Teman Kkn Dan Teman-Teman Magang Yang Selalu Memberikan Motivasi.
6. Untuk Teman-Teman Tiyok, Noval, Gilang, Fazlin, Akbar, Haris, Ihwan, Fikri, Terimakasih Atas Dukungan Dan Do'a nya Untuk Selama Ini.
7. Civitas Akademik Dan Almamaterku UINFAS Bengkulu.

ABSTRAK

Sulpian Renaldi. NIM. 1811210231 judul skripsi “ Strategi Guru Dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Di SMA N 1 Kota Bengkulu “ .

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Mengembangkan Sikap Sosial Siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah strategi guru dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMA N 1 Kota Bengkulu? dan Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMA N 1 Kota Bengkulu ? Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kurangnya sikap sosial siswa dikarenakan kurangnya kesadaran diri mereka, keterbatasan waktu yang dimiliki dan kurangnya kemampuan dari guru PAI dalam mengajar dan membimbing siswanya. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan (afektif, kognitif dan psikomotorik) seorang guru dalam mengajar sangat mempengaruhi suksesnya pendidikan, dengan adanya kemampuan, guru mampu menciptakan peserta didik menjadi insan kamil yang berguna bagi bangsa dan negara, serta memiliki sikap sosial yang diteladani dalam masyarakat sekitarnya.

KATA PENGATAR

Segala puji bagi Allah Swt yang memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad Saw.keluarga dan sahabatnya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMA N 1 Kota Bengkulu”**, terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah Swt.

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam membina ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

3. Dr. Aziza Aryati, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Dr. Deni Febrini M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Nurhadi, M.A Selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa
8. Teman seperjuangan ku yaitu kelas H dan sahabatku yang memberi motivasi baik dari dalam maupun dari luar yang selalu mendorong untuk maju.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang

Akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, Februari 2023

Penulis

Sulpian Renaldi
NIM 1811210231



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii

NOTA PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	8
1. Guru	8
a. Pengertian Guru	8
b. Tugas dan Peran Guru	9
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
3. Strategi	13
a. Pengertian Strategi	13
b. Komponen-Komponen Strategi	14
4. Sikap Sosial Siswa	16

a. Pengertian Sikap	16
b. Pengertian Sikap Sosial Siswa	18
5. Strategi Guru Mengembangkan Sikap Sosial Siswa	21
6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	24
B. Kajian Pustaka	27
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Informan	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Uji Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	35
B. Analisis Data	43
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
Daftar Pustaka	64
Lampiran	66

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 66 tahun 2013 tentang standar isi menjelaskan bahwa “tantangan eksternal yang dihadapi oleh Indonesia saat ini terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern.” Pemerintah dalam konteks ini beranggapan bahwa tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar SDM usia produktif yang melimpah dapat ditransformasikan menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan keterampilan agar tidak menjadi beban Keluarga, masyarakat dan Negara.¹

Berkenaan dengan hal ini, upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu adalah pendidikan. Menurut Buchori (2001) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi

¹ Intisari PP Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs, dalam Standar Isi pada bab Pendahuluan, hlm. 2.

atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.²

Selain globalisasi yang menjadi tantangan guru dalam pentingnya mengembangkan pembelajaran, berdasarkan Survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di *Asia Pacific*, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak.³ Hal ini seharusnya menjadi perhatian oleh pemerintah untuk memberikan pelatihan-pelatihan secara berkala agar mampu mencetak pendidik yang profesional.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang masih konvensional yang cenderung *teacher-centered* sehingga peserta didik menjadi pasif. Berkenaan dengan itu, pada dasarnya pendidikan agama Islam memiliki dimensi yang

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.5.

³ Ani Yunaningsih, *Kondisi Pendidikan di Indonesia*, E-Journal Ekonomus – Volume IX No.1/ Mei 2011.

luas dalam pembentukan karakter manusia. Tokoh pendidikan seperti Athiyah al-Abrasyi menyatakan pendidikan agama Islam memiliki tujuh dalam pembentukan karakter manusia, yang meliputi: *pertama*, dalam kaitan manusia sebagai pribadi, pendidikan agama Islam bertujuan mempersiapkan supaya hidup dengan sempurna dan bahagia. *Kedua*, dalam kaitan manusia sebagai makhluk berbangsa, pendidikan agama Islam bertujuan menciptakan manusia yang mencintai tanah airnya. *Ketiga*, dalam konteks manusia sebagai makhluk biologi, pendidikan agama Islam bertujuan agar manusia memiliki jasmani yang kuat. *Keempat*, terkait dengan manusia sebagai makhluk moralitas, maka pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan manusia memiliki kesempurnaan budi pekertinya (akhlaknya). *Kelima*, dalam kaitan manusia sebagai makhluk intelektual, pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan manusia memiliki keteraturan pikiran dan halus perasaannya. *Keenam*, dalam kaitan manusia sebagai makhluk profesional, pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan manusia sebagai pribadi yang memiliki kemahiran dalam pekerjaannya. *Ketujuh*, dalam kaitan manusia sebagai makhluk peradaban, pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan manusia memiliki manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.⁴

⁴ M. Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-islamiyah*, (Dar-al-Fikr al-

Pandangan yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan Athiyah al- Abrasyi memiliki kesamaan dengan kurikulum 2013 yang memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, membentuk pribadi Islami agar berguna bagi masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kurikulum 2013 didesain untuk mengembangkan potensi anak sesuai dengan karakternya dalam agama, seni, kreativitas, berkomunikasi, yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan umat manusia.⁵ Oleh sebab itu, hadirnya pendidikan agama Islam bersama dengan kurikulum 2013, mampu mengimplementasikan pandangan yang dikemukakan oleh Athiyah al-Abrasyi. Oleh sebab itu, disinilah peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter manusia sangat dibutuhkan.

Dalam pembelajaran di sekolah, guru telah semaksimal mungkin membentuk siswa agar mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh pemerintah. Setidaknya ada 4 kompetensi inti yang diharapkan dicapai oleh Siswa. Rumusan Kompetensi menggunakan notasi sebagai berikut :

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual,
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial,
- c) Kompetensi Inti-3 untuk kompetensi inti sikap pengetahuan,
- d) Kompetensi inti-4 (KI- 4) untuk

Araby,t.t), hlm 100.

⁵ Intisari PP. No. 32 Tahun 2013 dan Permendikbud No. 54, 67, 68, 69, 70, 71 tahun 2013

kompetensi inti sikap keterampilan.⁶ Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) ketika peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan.

Sikap sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Aspek ini akan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial. Disamping itu, manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain. Lebih-lebih setelah peserta didik menyelesaikan studinya dia akan kembali ke masyarakat, maka dari itu peserta didik dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu agar peserta didik dapat bersosialisasi baik dengan lingkungannya maka sangat dibutuhkan peran guru untuk membantu mereka bersosialisasi, dan sesuai juga dengan peran guru sebagai pendidik untuk mencerdaskan dan memperbaiki ahklak peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut banyaknya perilaku siswa sekarang yang sangat keluar dari norma dan aturan yang berlaku, siswa yang tidak bisa menghargai orang lain yang lebih dewasa juga merupakan salah satu tugas dari seorang guru sebagai pendidik. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut karena kurangnya sikap sosial yang diterapkan siswa di dalam dan

⁶ Salinan Lampiran Permendikbud No. 68 th 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs, dalam Standar Isi pada bab Struktur Kurikulum, hlm. 6.

di luar pembelajaran sekolah. Ketika didalam sekolah siswa biasanya melakukan kerja kelompok bersama teman-temannya namun banyak diantara mereka yang masih tidak bisa bekerja kelompok dengan baik. Namun diluar pembelajaran sikap sosial siswa ini sangat kurang sekali seperti banyaknya perkelahian, saling adu domba, dan sebagainya. Disinilah strategi guru dalam pengembangan sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pai diperlukan.

Berdasarkan hasil survey awal penulis terhadap keadaan siswa di SMAN 1 Kota Bengkulu kurang mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya. Masih terdapat siswa yang tidak jujur ketika didalam pembelajaran, kurangnya sikap disiplin dari siswa ketika memulai pelajaran masih banyak yang terlambat masuk ke dalam kelas, kurangnya sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya.⁷ Upaya dari guru PAI untuk mengurangi dan diharapkan menghilangkan berbagai permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan sikap sosial siswa didalam pembelajaran PAI. Mata pelajaran PAI berdasarkan kurikulum 13 untuk SMA adalah 3 jam pelajaran dalam sepekan, terdapat 11 BAB pelajaran dalam setahun hal tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa menjadi lebih baik. Dari latar belakang yang dipaparkan tersebut, penulis tertarik hal

⁷ Observasi di SMAN 1 Kota Bengkulu, pada tanggal 22 september 2021

tersebut melakukan penelitian yang berjudul ”**Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa terhadap Pembelajaran PAI di SMA N 1 Kota Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

Agar tidak melebarnya masalah yang ada, maka perlu peneliti membatasi masalah dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA N 1 Kota Bengkulu ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA N 1 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Maka tujuan penelitian penulisan proposal penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan sebagai mana di atas yaitu,

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA N 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA N 1 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan yang besar bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Pada dasarnya secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu pengetahuan dalam lingkup agama yang berkaitan tentang pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran PAI.

2. Praktis

a. Sekolah

Dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk lebih baik lagi.

b. Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan, wawasan pengajaran serta pengalaman yang bermakna berkenaan dengan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran PAI.

c. Pembaca

Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan dan pengetahuan pendidikan. Serta dapat digunakan

sebagai bahan pustaka untuk mengadakan kajian atau penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti lain

Dapat memberikan informasi mengenai pengembangan sikap sosial serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi menjadi beberapa BAB yang terdiri:

BAB I, merupakan BAB pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II, berisikan tentang landasan teori, yang berhubungan dengan strategi guru dalam pengembangan sikap sosial siswa terhadap pembelajaran PAI.

BAB III, berisikan tentang metode penelitian dengan menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, focus penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan mencari sumber data, teknik pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB IV, bab ini tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi data, analisis data dan keterbatasan penelitian.

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut pendapat Saiful Bahri Djamarah guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di

depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Balnadi Sutadipura, guru adalah orang yang layal digugu dan ditiru.

Berdasarkan sejumlah sumber itu dapatlah disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau menurut Soepardjo Adikusumo “mengecer informasi dengan menjaja-jajakannya” di depan kelas. Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berkeprimanusiaan yang mendalam.

b. Tugas dan Peran Guru

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistic adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam system pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan

profesinya di sekolah. Roestiyah N.K. menginventarisir tugas guru secara garis besar yaitu mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empiric kepada muridnya, membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara, mengantarkan anak didik menjadi warganegara yang baik, mengfusikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik, mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap, mengfusikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta, harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain, mengfusikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi, melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi, guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya, membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya dan guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat

dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kulikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.

Dari penegasan Roestiyah N.K tersebut dapat ditegaskan bahwa guru bertanggung jawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan bangsa dalam arti luas. Dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh-contoh. Pengalaman menurut Anwar dan Sagala menunjukkan sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif disbanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal nyata. Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarreness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan, (*discipline*) dan tanggung jawab (*responbility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis. Guru sebagai pemegang otonomi kelas atau pelaku reformasi kelas (*classroom reform*) dapat melaksanakan peranannya sebagai berikut, pertama guru sebagai pendidik, peranan guru sebagai pendidik memiliki tanggung

jawab yang lebih dalam dan luas di dunia dan akherat, baik yang bersifat intelektual, moral, emosional, kinestetikal, dan estetika.

Ada sebuah asumsi yang menyatakan, dengan ilmu hidup menjadi mudah dengan seni hidup menjadi indah, dengan agama hidup menjadi terarah. Kedua guru sebagai pengajar, sehubungan dengan peran guru sebagai pengajar, berikut disajikan beberapa gaya mengajar yaitu, gaya mengajar klasik peran guru di sini sangat dominan dalam menyampaikan bahan pelajaran dan peserta didik menerimanya, kemudian gaya mengajar teknologis guru disini juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran peserta didik. Gaya mengajar personalisasi guru berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik, mengingat guru sebagai pribadi profesional yang menguasai keahlian dalam psikologi dan metodologi. Gaya mengajar interaksional guru berperan dalam menciptakan iklim saling ketergantungan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi terjadinya dialog interaktif antar peserta didik dalam upaya menciptakan gagasan-gagasan baru yang penuh arti bagi kehidupan.

Peran guru selanjutnya adalah guru sebagai pemimpin, guru sebagai pemimpin di kelasnya harus mampu menciptakan atmosfir kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan. Hal ini sebagaimana dikatakan Riawan Amin dalam bukunya *the Celestial Managemen*, meskipun dalam hal ini dimodifikasi oleh penulis sebagai berikut, guru harus membangun kelas sebagai *a place of worship* yaitu kelas sebagai tempat untuk membangun ibadah kemudian guru harus membangun kelas sebagai *a place of wealth* yaitu tempat untuk membangun kesejahteraan lahir dan batin sehingga kelas menjadi tempat untuk berbagi dan menyejukkan hati sevara inovatif. Guru harus dapat membangun kelas sebagai *a place of warfare* yaitu menjadikan kelas sebagai tempat untuk memajukan peserta didik sebagai militant sejati dalam belajar sehingga dapat melahirkan lulusan unggulan yang mampu bersanding dan bersaing dalam kehidupannya. Peran guru keempat adalah guru sebagai supervisor, guru dalam menjalankan tugasnya merupakan sosok pribadi yang professional, yang siap berkooperatif untuk membantu mitra kerjanya dalam meningkatkan kompetensinya, baik dalam wadah kelompok kerja guru, bagi guru sekolah dasar, maupun dalam

wadah musyawarah guru mata pelajaran bagi guru-guru sekolah lanjutan dan sekolah lanjutan tingkat atas. Guru sebagai administrator, peran guru disini bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan menentukan tindak lanjut kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *insruction*, yang dipengaruhi oleh aliran psikologiholistik ia menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan cetak, program televisive, gambar, audio dan lain sebagainya.⁸ Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering di istilahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang di harapkan. Maka istilah (*insruction*) itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran akibat perlakuan guru. Jelas bahwa proses pembelajaran yang

⁸Wina sanjaya, *strategi pembelajaran orientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta:premadamedia group,2016), hlm. 102

dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹ Siswa yang belajar akan mengalami perubahan. Bila sebelum belajar, kemampuannya hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selam lima bulan akan menjadi 100%. Hasil belajar tersebut meningkatkan kemampuan mental. Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰ Menurut Yusuf Qardhawi dalam memberikan pengertian bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, ahklak dan keterampilannya. Demikian juga dengan Hasan Langgulung juga merumuskan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat (Azyumardi Azra, 2005: 5). Secara sederhana bahwa pendidikan agama islam juga dapat di

⁹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang sIstem Pendidikan Nasional

¹⁰ Dimiyanti, Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rinerka Citra, 2015) hlm. 10, hlm.

artikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-quraan dan al-hadits secara dalam pemikiran para ulama dan dalam praktiksejarah umat islam. Sedangkan ilmu pendidikan islam ialah ilmu pendidikan yang berdasarkan islam berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana prasarana, lingkungan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.¹¹

3. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹² Strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.¹³ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer, strategi adalah mengatur, merencanakan terutama dengan menggunakan stratagem

¹¹ Dayun Riyadi, NUrlaili, junaidi Hamzah, *ilmu pendidikan islam* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2019), hlm 7

¹² Tim Redaksi, *Op.cit.*, hlm. 1092.

¹³ Abbudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 206.

(perlengkapan), rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih target atau sasaran.¹⁴ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Secara umum strategi diartikan sebagai garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara di keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶

Dalam suatu pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditentukan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan perhitungan tersebut maka akan proses pembelajaran akan lebih terarah lebih matang. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik

¹⁴ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1463.

¹⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 2.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.¹⁷ Hal ini mengindikasikan bahwa peran strategi agar mencapai tujuan yang telah ditentukan sangatlah penting. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah perencanaan yang berisi kegiatan dan didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal konteks ini, strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Komponen-Komponen Strategi

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yaitu:

- 1) Tujuan. Khususnya dalam bidang pendidikan baik dalam bentuk *instructsional effect* (hasil yang segera tercapai) namun *nurturant effect* (hasil jangka panjang). Siswa atau peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga professional. Materi pelajaran, yang bersumber

¹⁷ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. 1., Cet. 8, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 126.

dari ilmu atau bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.

- 2) Logistik yaitu sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru atau pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 4 komponen strategi pembelajaran, yaitu :

- 1) Kegiatan pembelajaran, kegiatan lanjutan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Penyampaian informasi, penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan

kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Partisipan peserta didik, berdasarkan prinsip *studentcentered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Yang pertama adalah tes. Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui, apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.
- 4) *Follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata, ada yang hanya menguasai sebagian atau cenderung di atas rata-rata tingkat penguasaan

yang diharapkan akan tercapai, dan peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

4. Sikap Sosial Siswa

a. Pengertian Sikap

Menurut Permendiknas tahun 2014 nomor 49 tentang Pendidikan Perguruan Tinggi pada pasal 5 ayat 1 yang berbunyi Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan, sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Sikap adalah keadaan mental yang kompleks dari siswa yang dapat mempengaruhi pilihannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya pribadi terhadap orang lain, benda, atau peristiwa. Siswa telah memiliki sikap apabila ia telah memilih melakukan tindakan yang sama untuk situasi sama

yang berulang. Perilaku yang hanya ditujukan pada satu situasi tidak dapat dijadikan indikator sikap. Sikap hanya tampak apabila ada perilaku yang konsisten dalam berbagai situasi serupa. Pilihan tindakan yang sifatnya pribadi dan ditunjukkan secara konsisten, seperti lebih menyukai musik keroncong daripada rock, takut pada ular, mencerminkan sikap-sikap yang telah dipelajari.

Menurut Rusgiyanto, sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif.

- 1) Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek.
- 2) Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek.
- 3) Komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Djemari Mardapi dalam bukunya yang berjudul Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes mengungkapkan pengertian sikap yang dikutipnya dari Fishbein dan Ajzen adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang. Mengutip dari Popham yang menyatakan bahwa ranah sikap siswa ini penting untuk ditingkatkan. Jadi sikap setelah mengikuti pelajaran harus lebih positif dibanding sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Gagne, sikap adalah suatu kecenderungan atau kesiapan seseorang memberikan respon dalam bentuk perilaku tertentu terhadap suatu stimulus atau rangsangan yang diberikan. Sikap adalah suatu keadaan internal seseorang yang mempengaruhi tingkah lakunya terhadap suatu objek, sesama, atau kejadian disekitarnya.²⁴ Vaughan dan Hogg menyatakan, sikap sebagai variabel dasar yang dapat berfungsi memberikan petunjuk bagi perubahan tingkah laku seseorang. Pendapat senada menyatakan bahwa sikap merupakan pengorganisasian yang relatif tetap dari keyakinan, perasaan dan kecenderungan bertindak

terhadap objek, kelompok, kejadian atau simbol social yang meyakinkan.

Flenning dan Levie mengemukakan kesimpulan tentang sikap sebagai berikut:

- 1) Sikap merupakan variabel tersembunyi yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan melalui tingkah laku.
- 2) Sikap terhadap suatu objek, dapat berupa objek tunggal atau jamal
- 3) Sikap memiliki komponen afektif, yang paling mendasar merupakan kecenderungan emosi yang bersifat mendekat-menjauh.
- 4) Sikap memiliki kecenderungan bertingkah laku
- 5) Sikap memiliki komponen kognitif.
- 6) Sikap merupakan sesuatu yang relatif stabil dan ajeg.

b. Pengertian Sikap Sosial Siswa

Aspek sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Aspek ini akan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial. Di samping itu, manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain. Lebih-lebih nanti setelah peserta didik menyelesaikan studinya,

pasti ia akan kembali ke masyarakat. Maka dari itu peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁹

Sikap adalah kesadaran individu yang menentang perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat. Tiap-tiap sikap mempunyai 3 aspek. Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu, kemudian aspek afektif berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti kekuatan, kedengkian, simpati, antipati dan sebagainya yang ditunjukkan kepada objek-objek tertentu. Aspek konatif berwujud kecenderungan untuk berbuat suatu objek, misalnya member pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya. Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negative yang berhubungan dengan objek psikologi.

¹⁹ M. Fadillah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/ MA (Jakarta: Arruz Media, 2013), hlm. 48.

Sikap sosial dinyatakan tidak boleh seorang saja yang diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial, dan dinyatakan berulang ulang. Misalnya sikap kerja kelompok, kerja bakti, membantu teman dsb. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah subyek orang-orang dalam kelompoknya, objek-objek sekelompok.

Aspek yang termasuk dalam aspek sosial yaitu jujur dan tanggung jawab.

1) Jujur

Jujur atau kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi positif. Kejujuran berarti dapat dipercaya, setia, adil dan tulus. Penanaman nilai-nilai kejujuran berlangsung dalam situasi pendidikan, hendaknya pendidikan menjadi identifikasi bagi terdidik. Pendidik tidaklah cukup hanya dengan berbuat sekedar mempertontokan dirinya sebagai penyangga normative. Penanaman nilai-nilai kejujuran mungkin akan menggiring terdidik pada tahap perbuatan yang diformalkan saja dan berlangsung dalam kewajiban. Sekolah yang didalamnya terdapat guru untuk mewujudkan manusia berkarakter dan diharapkan dapat berfungsi sebagai kawasan yang sejuk untuk melakukan

sosialisasi bagi anak-anak dalam pembentukan nilai-nilai dalam aspek kepribadiannya. Rasa kasih sayang, keikhlasan, kejujuran, keagamaan, serta suasana kekeluargaan adalah roh pendidikan.²⁰ Dengan demikian berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak didik ada empat yang perlu diperhatikan:

- a) Isi yang diajarkan kepada anak didik hendaknya dikaitkan dengan kenyataan yang ada dilingkungan sekitarnya, hal ini dapat menumbuhkan sikap kejujuran dan mendorong ditemukannya solusi.
- b) Adanya atmosfer lingkungan yang jujur, mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya.
- c) Pengenalan diri, tugas, fungsi, dan perannya serta kemampuan bertindak sesuai tugas, fungsi dan martabat pendidikan.
- d) Pentingnya pembentukan kemauan dan kehendak yang kuat dalam proses pendidikan untuk pembiasaan kejujuran.²¹

²⁰ Supriyoko, *Membangkitkan Roh Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 49.

²¹ Supriyoko, *Membangkitkan Roh Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 62.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah kewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik dan buruk perbuatan tersebut.²²

Puskur Kemdikbud menjelaskan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dari kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.²³ Dalam kenyataan di lapangan sikap tanggung jawab diintegrasikan pada saat siswa dalam

²² Linda dan Richard, Mengajarkan Nilai-nilai kepada anak (Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama, 1995), hlm. 5.

²³ Asma'un Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 40

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun pada kenyataannya siswa terlambat mengumpulkan tugas, namun siswa tetap menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sekalipun siswa masih terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun mereka masih memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan waktu yang lebih lama. Perlunya guru menyiasati agar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Biasanya, guru membuat tugas atau pekerjaan rumah yang tidak menyita banyak waktu mereka.

5. Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa diantaranya adalah:

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran

kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menubuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

b. Strategi Pembelajaran Afektif

Setiap strategi pembelajaran sikap pada umumnya menghadapi siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan

berdasarkan nilai yang dianggapnya baik. Ada beberapa strategi pembelajaran pembentukan sikap.

- 1) Model Konsiderasi dikembangkan oleh Mc. Paul, seorang humanis yang menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya agar siswa mempunyai kepedulian terhadap orang lain.
- 2) Model Pengembangan Kognitif dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg yang diilhami oleh pemikiran John Dewey dan Jean Piaget yang berpendapat bahwa perkembangan manusia sebagai proses dari restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur-angsur menurut urutan tertentu.

Pada strategi pembelajaran afektif ini ada beberapa proses pembentukan sikap diantaranya adalah:

- 1) Pola pembiasaan

Dalam proses pembelajaran disekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya, siswa yang setiap kali menerima perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci dari anak

tersebut dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negative itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhinya.

c. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” kata dasarnya adalah “teladan” yaitu (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberi kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dll.

d. Pemberian sanksi atau hukuman

Hukuman dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya, keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, dan hasil atau akibat menghukum. Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberi hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti

anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang dilakukannya.

e. Pemberian Ganjaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “ganjaran” adalah hadiah (sebagai pembalas jasa) dan hukuman atau balasan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa “ganjaran” dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk.⁵² Dalam pembahasan yang lebih luas, pengertian istilah “ganjaran” dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Ganjaran adalah alat pendidikan dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivasi belajar bagi murid.
- 2) Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Sikap Sosial Siswa

a. Faktor Pendukung

1) Peran Orang Tua

Orang tua adalah menjadi kepala keluarga. Keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak

pada keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota keluarga tersebut dunia akhirat. Nabi Muhammad sendiri diutus oleh Allah pertamanya diperintahkan untuk mengajarkan islam lebih dahulu kepada keluarga sebelum masyarakat luas. Keluarga harus diselamatkan terlebih dahulu sebelum keselamatan masyarakat. Orang tua mengajarkan anak dalam sikap baik dan buruk, orang tua harus memberikan contoh perbuatan/tingkah laku yang bernilai baik atau bernilai buruk menurut norma sosial dan agama.

Dengan demikian, oleh karena kesusilaan dan tingkah laku sangat erat hubungannya dengan ajara norma agama dan sosial, maka hal tersebut tidak mudah diajarkan kepada anak dengan intelektualistik dan sebagainya melainkan tingkah laku susila atau norma *ethnic* tersebut harus benar-benar diexpresikan dalam contoh tingkah laku sehari-hari.

2) Peran Guru

Pengaruh pertama yang diterima oleh seorang anak dalam hidupnya, ialah pengaruh sosok-sosok yang berada di sekelilingnya. Di lingkungan rumah mereka, adalah ayah dan keluarganya. Ketika beranjak besar, sedikit ia mulai bergaul dengan anak-anak usia sebayanya atau yang lebih tua sedikit darinya. Lalu tiba gilirannya, ia akan bergaul dan mengenal sosok guru. Pada usia seperti ini, lazimnya seorang anak belum bisa mempertimbangkan segala sesuatu dan belum mampu menentukan target-target sesuatu yang hendak dikerjakannya. Ia melakukan aktivitas sesuai dengan kemauan fitrah jiwanya. Dan sosok baru yang membawa pengaruh hal tersebut dan yang dianggap sosok paling menonjol bagi dirinya dan juga bagi semua, anak ialah sosok guru atau pengajar.

Bagi anak-anak, yang ada di hadapan mereka hanyalah seorang guru. Gurulah yang ia kenal mulai dari pagi hingga siang hari, gurulah yang mengajari mereka, mengingatkan mereka apabila mereka salah jalan, gurulah yang memberitahu, dan mencontohkan sikap terpuji yang benar. Tidak berlebihan kalau dikatakan, bahwa

seorang guru benar-benar menguasai mereka. Di usia yang masih kecil, anak-anak itu ibarat sebuah adonan yang gampang untuk dibentuk menjadi apa saja. Oleh karena itu, gurulah yang berperan penting untuk membentuk peserta didik menjadi adonan yang kuat atau pribadi yang baik dan tangguh.

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan Keluarga

Selain menjadi faktor pendukung, kadang lingkungan keluarga juga menjadi penghambat strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa, sebagai contoh di sekolah sudah banyak diterapkan sikap-sikap sosial baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran namun di rumah tidak menerapkan sikap sosial yang diterapkan di sekolah. Seperti yang dijelaskan Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh dalam bukunya, di lingkungan keluarga si anak bisa berlatih bergaul dengan baik, menerima dan memberi. Atau terkadang, ia mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, di lingkungan keluarga si anak bisa mengalami berbagai macam kekerasan yang seharusnya belum boleh dikenalkan kepadanya.

Selain kekerasan dalam keluarga kasih sayang orang tua yang berlebihan juga merupakan faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial siswa, hal itu juga bisa menimbulkan dampak buruk diantaranya adalah ketika sudah tumbuh besar, si anak tidak matang emosionalnya ia menunjukkan perilaku bahwa ia masih anak-anak, seorang anak juga juga tidak akan sanggup menjauhkan diri dari ibunya, atau menghabiskan waktunya seorang diri, tidak merasakan tanggung jawab jika dipercaya melakukan tugas jarang sekali ia berhasil melaksanakan tanpa bantuan orang lain, anak seperti ini tidak terbiasa menerima kegagalan sehingga ketika ia menghadapi dunia nyata dimana ia harus berbenturan dengan banyak kesulitan dan hambatan dengan mudah sekali ia mengalami kekacauan jiwa yang berakibat pada hal yang tidak terpuji.

Faktor penghambat selanjutnya adalah seringkali keluarga berlebihan dalam memberikan perlindungan kepada anak. Misalnya saja orang tua yang terlalu merisaukan seorang anak yang jauh dari ibunya meskipun ia sedang belajar menuntut ilmu di sekolah. Akibat dari orang tua

yang berlebihan memberikan perlindungan terhadap anaknya diantaranya adalah ketika sudah dewasa anak tidak bisa menghadapi problematika dalam hidupnya, si anak merasa kesulitan dalam membentuk hubungan pertemanan, anak suka melakukan kesalahan namun tetap acuh tak acuh.

2) Lingkungan Masyarakat

Seperti yang dijelaskan Syaikh M. Jamaluddin mahfuzh dalam bukunya, bahwa lingkungan masyarakat juga berperan penting bagi pendidikan seorang anak. Rumah adalah tempat dimulainya pendidikan, dan jika sekolah merupakan lingkungan yang menengahi antara lingkungan keluarga dan masyarakat dimana seseorang itu hidup, maka tidak benar anggapan yang menyatakan bahwa segala tanggung jawab hanya ada di salah satu dari ketiga lingkungan tersebut. Jadi ketiga lingkungan tersebut harus secara bersama-sama ikut memikul tanggung jawab.

3) Kecanggihan Teknologi

Kemajuan pesat yang cukup mencengangkan di bidang sarana informasi dan komunikasi, baik berupa media penyiaran, media penerbitan, dan media televisi adalah merupakan faktor

penghambat dalam pembentukan sikap sosial. Rasanya sulit dan mustahil membendung pengaruh arus kemajuan tersebut masuk ke akal pikiran dan jiwa anak-anak. Satu-satunya pertahanan adalah pertahanan diri dan kemauan yang kuat. Belakangan ini, perangkat video, VCD, internet dan lain sebagainya merupakan bentuk bahaya besar yang mengancam anak-anak kita di bidang agama, budaya dan pendidikan. Satu keeping VCD saja misalnya sudah dianggap mempengaruhi pola pikir, perilaku, sikap dan mental seorang anak. Oleh karena itu pengawasan orang tua, guru, dan masyarakat disini sangat penting dalam pembentukan sikap sosial mereka lebih baik.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan ada penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan. Diantara penelitian tersebut adalah:

1. Rahmat Hidayat, mahasiswa PAI UIN tahun 2013 yang berjudul kompetensi sosial guru pai dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Skripsi ini mengkaji tentang kompetensi sosial guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Relevansi dengan skripsi ini ialah bagaimana

keberhasilan kompetensi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang ada pada siswanya.

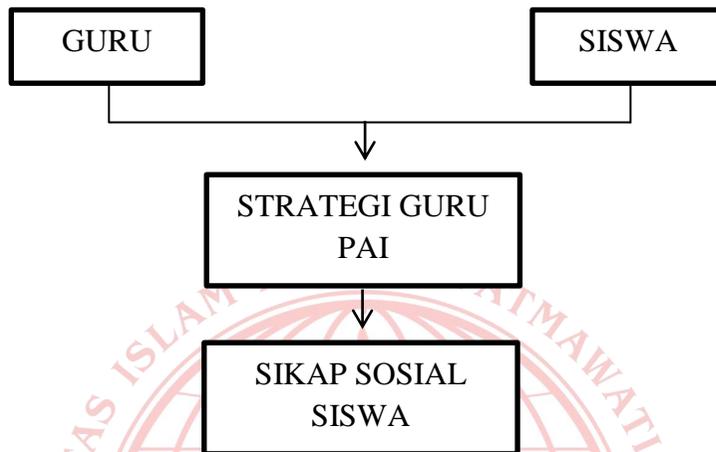
2. Asrina, mahasiswi manajemen pendidikan Islam UIN tahun 2016 yang berjudul teknik role playing dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian ini meneliti teknik role playing dalam meningkatkan interaksi siswa. Penelitian ini lebih fokus kepada teknik bukan sosialnya
3. Nurul Husna, mahasiswi PAI UIN tahun 2015 yang berjudul kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini memfokuskan pada kompetensi guru PAI dalam pembelajaran aqidah akhlak mengenai metode-metode apa saja yang digunakan guru dalam mengajar aqidah akhlak kepada siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁴ Kerangka berpikir yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan memaparkan strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 kota Bengkulu. Adapun

²⁴Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 60.

bentuk kerangka berpikir yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir Strategi Guru dan Sikap Sosial Siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada pendapat Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dari data yang telah diperoleh.²⁵

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMA N 1 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁶

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

²⁶*Ibid* hlm. 6

Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dandengan demikian tidak menganalisis angka-angka.²⁷ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.²⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kota Bengkulu, yang beralamat di JL. Kuala Lempuing, lempuing, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Peneliti 30 k memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar akurat.

C. Sumber dan informan

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan. Artinya informan ini adalah orang

²⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.13.

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti. Adapun Sumber data primer: Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru PAI berjumlah kelas XI, dan siswa-siswi kelas XI IPS

3. Didalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun sumber datanya yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru PAI kelas XI, dan siswa-siswi kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan seperti profil sekolah (sejarah sampai dokumen penting lainnya) dan dokumentasi foto/video yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian.²⁹ Metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan. Maka dari itu, peneliti langsung terjun ke lapangan melalui metode observasi dan pencatatan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMA N 1 Kota Bengkulu

2. Teknik Wawancara.

Wawancara adalah dialog yang dikatakan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

²⁹Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm.128.

yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁰

Penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMA N 1 Kota Bengkulu .Teknik ini merupakan teknik yang terstruktur melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto- foto, dan sebagainya. Metode dokumentasi wawancara merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMA N 1 Kota Bengkulu. Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, keadaan metode dan bukti-bukti yang lain

³⁰ Lexy Moleong, Op. Cit., hlm.186.

yang dapat menambah obyektifitas data sesuai dengan kebutuhan penelitian.³¹

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah:³²

1. Triangulasi metode

Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya. Pemeriksaan dengan melakukan triangulasi ini memiliki berbagai macam, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang

³¹*Ibid.*, hlm.219.

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,..... hal. 273-274.

diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

- c. Trianggulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan deskripsi di atas, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik triangulasi metode terkait kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru PAI kelas XI, dan siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Bengkulu untuk mengetahui bagaimana pengembangan sikap sosial siswa melalui pembelajaran PAI. Selain itu, juga menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan penyimpulan data wawancara, dan observasi yang didapatkan dari siswa dan guru sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *deskriptif* kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi

mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian.³³ Analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.
2. Penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.³⁴

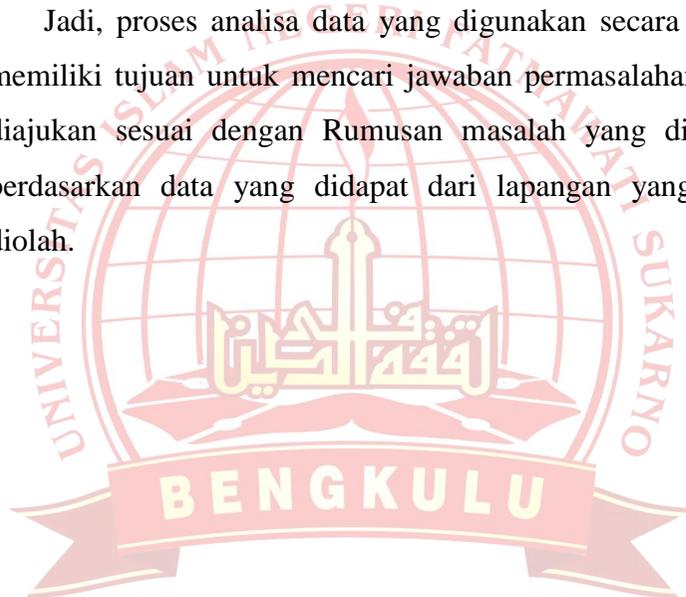
Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasannya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut

³³Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), Hal. 324.

³⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), Hal. 326.

disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan akan dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai.

Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan sesuai dengan Rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMAN 1 Kota Bengkulu

a. Sejarah Berdiri SMAN 1 Kota Bengkulu

Sejarah berdirinya SMAN 1 kota Bengkulu dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini, SMAN 1 kota Bengkulu didirikan pada 31 Juni 1958, berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman-Pintu Batu yang merupakan gedung KPG dan sekarang menjadi UNHAZ. Kemudian SMAN 1 kota Bengkulu pindah ke Pasar Bengkulu gedung SMP Negeri 7 sekarang selanjutnya pada tahun 1978 pindah ke Jalan Cendana menempati gedung SMP Negeri 2 sekarang, dan pada tahun 1978 SMA Negeri Bengkulu dimekarkan menjadi 2 yaitu SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2, SMA Negeri 1 Bengkulu pindah ke daerah Anggut Atas gedung SMP Negeri 13 sekarang dan SMA Negeri 2 menempati gedung yang dipakai di jalan Mahoni. Kemudian pada tahun 1984 SMA Negeri 1 Bengkulu pindah kegedung baru yang terletak di Jalan Kuala Lempuing sampai dengan sekarang.

Berikut ini merupakan daftar riwayat Kepala Sekolah yang pernah Menjabat di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu:

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Sekolah SMAN 1 Bengkulu

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
1	Zulkarnain B.Sc,	1978 s.d 1980
2	Hafiz Wahab BA	1980 s.d 1983
3	Waluyo BA	1983 s.d 1988
4	Riyanto BA	1988 s.d 1993
5	Martinus Hariyadi, S.Pd	1993 s.d 1999
6	Zamzami Adam	1999 s.d 2001
7	Yuwanto, S.Pd	2001 s.d 2006
8	Drs. Alan Fitri, M.Pd	2006 s.d 2007
9	Fazrul Hamidy S.Pd, MM	2007 s.d 20011
10	Pauri, M.Pd	2011 s.d 2015
11	Asmara Deni, M.Pd	2015 s.d 2019
12	Apandi, S.Pd	2019 s.d sekarang

b. Visi dan Misi

1) Visi

Terciptanya peserta didik yang beriman, berakhlak, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengedepankan kualitas pembelajaran yang didasari sikap ilmiah dan

berwawasan lingkungan serta pelayanan bimbingan secara efektif.

- c) Mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kedisiplinan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana serta berkesinambungan.
- e) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, warga sekitar sekolah dan lembaga lain yang terkait.
- f) Membudayakan warga sekolah untuk cinta lingkungan hidup.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan staf tata usaha.
- 2) Terciptanya suasana yang harmonis di lingkungan sekolah dengan perilaku yang baik dalam nuansa agamis antar warga sekolah.
- 3) Meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran.
- 4) Terciptanya lingkungan sekolah yang indah bersih dan tertib.
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

- 6) Mengetahui semua potensi yang ada berupaya untuk mengelola dan mengembangkan secara profesional.

d. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMAN 1 Kota
Bengkulu
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 301 226 001 001
- 3) NPSN : 10702416
- 4) Alamat :
- Jalan : Kuala Lempuing
 - Kelurahan/Desa : Lempuing
 - Kecamatan : Ratu Agung
 - Kabupaten/Kota : Bengkulu
 - Provinsi : Bengkulu
 - Kode Pos : 38255
 - Telepon /HP : (0736) -22906
 - Fax : (0736) -22906
 - E-mail :

smansakotabengkulu@gmail.com

- 5) Tahun Operasional : 1978
- 6) Akreditasi : A (Unggul)
- 7) Status Tanah : Milik Sendiri
(bersertifikat)
- 8) Tegangan/Daya Listrik : 220 Volt, 17.000 Watt

- 9) Nama Bank : Bank Bengkulu Cabang Utama
- 10) No. Rekening : 001.02.01.167085
- 11) Atas Nama : SMAN 1 Bengkulu
- 12) No. NPWP : 004877841311000
- 13) Luas Lahan : 19700m²
- 14) Jumlah siswa dalam 2 (dua) tahun terakhir

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMAN 1 Bengkulu

Kelas	Jumlah Siswa		Keterangan
	2020/2021	2021/2022	
X	330	367	
XI	281	317	
XII	277	278	
Jumlah	888	962	

- 15) Tenaga Pendidik dan Kependidikan :
- Guru tetap (PNS) : 39 orang
(S1), 0 Orang (<S1) 11 orang (S2)
 - Guru tidak tetap (Honor) : 19 orang
(S1), 0 Orang (<S1)
 - Staf Tata Usaha (PNS) : 4 orang
 - Pegawai Tidak Tetap (Honor) : 16 orang
 - Jumlah keseluruhan : 89 orang

e. Susunan Tim Menejemen Sekolah

Tabel 4.3
Susunan Tim Menejemen Sekolah

Kepala Sekolah	:	Apandi, S.Pd
Ketua Komite	:	Puspa Erwan , SH
Pengawas Pembina	:	Dra. Rusliana Sirait, M.Pd
Wakasek Bidang Kurikulum	:	Anita, M.Pd
Wakasek Bidang Kesiswaan	:	H. Yusbar, S.Pd
Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana	:	Drs. Ajang Darana Mukti
Wakasek Bidang Hubungan Masyarakat	:	Drs. Sumarno
Kepala Tata Usaha	:	Evi Yunita, S.Kom
Bendahara Bos	:	Ildianto, S.Pd
Bendahara Komite	:	Dra. Henny Sandra Nike
Staf Wakasek Bidang Kurikulum	:	
- Seksi Monitoring KBM dan Evaluasi	:	Elimardiana Lubis, S.Pd
- Seksi Supervisi Akademik	:	Annisa Pietricia, ST, M.Pd
- Seksi Penilaian dan Data Siswa	:	Nurjanah, S.Pd
- Kepala Perpustakaan	:	Sri Purwaningsih, S.Pd
- Kepala Laboratorium Fisika	:	Rosmiati, M.Pd.Si
- Kepala Laboratorium Kimia	:	Annisa Pietricia, ST, M.Pd
- Kepala Laboratorium Biologi	:	Isrohani Hamidah, S.Pd
- Kepala Laboratorium TIK	:	Adrial Andra, A.Md
Staf Wakasek Bidang Kesiswaan	:	
- Seksi Pembina Disiplin dan IkaAlumni	:	Ahmad Shafie, S.Pd
- Seksi Pembina OSIS	:	Silvia Firdaus, M.Pd, Si

Ektrakurikuler		
- Seksi Pembina Ektrakurikuler	:	Robbi Parmawatori, S.Pd
- Seksi Pembinaan Mental dan Karakter	:	Muhlis, S.Ag
- Seksi Pembina Pramuka	:	Raden Ayu Maria Ulfa, SE
- Seksi Koordinator BP/BK	:	Kasrawati, S.Pd
Staf Wakasek Bidang Humas	:	
- Seksi Kejasama dan Sosial	:	Drs. Imlan Hartono
- Seksi Koordinasi dan 7K	:	Laina Tusifah, S.Pd.

**f. Data Guru dan Pegawai Tata Usaha SMA Negeri
1 Kota Bengkulu**

1) Data Guru Tetap

**Tabel 4.4
Data Guru Tetap SMAN 1 Bengkulu**

No	Nama	NIP	Pendidikan/ Jurusan
1	Ajalon Tarmizi, S.Sn	197302072003121003	S1/Etnomusikologi
2	Drs. Ajang Darana Mukti	196705161995121002	S1/Penjas
3	Anita, M.Pd	197909032009032002	S2/Manajemen Pendidikan
4	Annisa Pietricia, ST, M.Pd	198206172010012015	S2/Manajemen Pendidikan
5	Dra. Hj. Asni Dartianah	196108041994122001	S1/PPKN
6			
7	Ellyani, S.Pd	196409181988032003	S1/Pendidikan Bahasa Inggris
8	Eva Faradilla, S.Sos	197407192009032002	S1/Kesejahteraan Sosial

9	Evi Titin Lensoni, S.Pd	197405242009032002	S1/Sejarah
10	Gustiar Efendi, S.Pd	197807302003121005	S1/Pendidikan Geografi
11	Dra. Henny Sandra Nike	196705311994122001	S1/Senirupa dan Kerajinan
12	Hety Efrida Yani, S.Pd	198304072009042001	S1/Sejarah
13	Hikmah, S.Pd	197805012003121003	S1/Pendidikan Bahasa Indonesia
14	Heni Puspita, M.Pd	198709192011012015	S2/Manajemen Pendidikan
15	Ildianto, S.Pd	197704072005021002	S1/Pendidikan Fisika
16	Drs. Imlan Hartono	196505051994121001	S1/Pendidikan Agama Islam
17	Isrohani Hamidah, S.Pd	197101031998012001	S1/Pendidikan Biologi
18	Jasmawarnis, S.Pd	197605012005022001	S1/Pendidikan Ekonomi
19	Juwita Anggraini, S.Pd	198306112006042006	S1/Pendidikan Kimia
20	Kasrawati, S.Pd	198006052011012003	S1/Bimbingan dan Konseling
21	Laina Tusifah, S.Pd	196505101988032008	S1/Pendidikan Bahasa Inggris
22	Ledi Diana, S.Pd	198110272005012007	S1/Pendidikan Biologi
23	Dra. Masnun, M.Pd.Si	196309221988032002	S2/Pendidikan Kimia
24	Melka Septiani, S.Pd	198509232008042001	S1/Pendidikan Bahasa Inggris
25	Muhlis, S.Ag	197305302003121004	S1/Pendidikan Agama Islam
26	Mulyadi, S.Pd	197303212005021001	S1/Pendidikan

			Bahasa Inggris
27	Natalia, S.Pd	197912222005022006	S1/Pendidikan Bahasa Indonesia
28	Nori Asnita, S.Pd	198001082003122002	S1/Pendidikan Fisika
29	Novarita, M.Si	197411172009032002	S2/Magister Sains
30	Nova Efrianti, M.Pd	198411242009032007	S2/Magister Pendidikan
31	Hj.Nurbaiti, M.Pd.Mat	196208141984032006	S2/Pendidikan Matematika
32	Nurjanah, S.Pd	198109112009032005	S1/Pendidikan Biologi
33	Puspa Darti, M.Si	198504102009032008	S2/Magister Sains
34	Raden Ayu Maria Ulfa, SE	197606082005032001	S1/Manajemen Umum
35	Resi Yusriani, S.Pd	198712022014022001	S1/Sejarah
36	Riami Paskosari, SE	197202022014072004	S1/Ekonomi
37	Rosmiati, M.Si	198410102010012033	S2/Magister Sains
38	Satyawati, S.Sos	197407132005022004	S1/Ilmu Kesejahteraan Sosial
39	Silvia Firdaus, M.Pd.Si	198112272007012011	S2/Pendidikan Sains
40	Siti Khadijah, S.Pd	196908212006042012	S1/PPKN
41	Sri Purwaningsih, S.Pd	198511182009032007	S1/Bahasa Inggris
42	Suartini, S.Pd	196411051988032007	S1/Pendidikan Biologi

43	Suhadi, S.Pd	197605122005021004	S1/Pendidikan Ekonomi
44	Drs. Sumarno	196609061998021002	S1/Fisikologi Pendid. dan Konseling
45	Triyanti Lupikartika, S.Pd	199008162019022002	S1/Pendidikan Bahasa Inggris
46	Ujang Sadiman, S.Pd	198507012014021001	S1/Pendidikan Matematika
47	Vanda Sri Wijaya, M.Pd	197402022009032002	S2/Manajemen Pendidikan
48	Wita Mahdalena, SH	197405192006042003	S1/Hukum Perdata
49	Yuli Arma Yenni, S.Pd	198107112003122005	S1/Pendidikan Matematika
50	H. Yusbar, S.Pd	196102121989031008	S1/Pendidikan Matematika
51	Amiruddin, S.Pdi	GTT	S1/Pendidikan Agama Islam
52	Andi Irawan, S.Pd	GTT	S1/Bimbingan dan Konseling
53	Ahmad Shafie, S.Pd	GTT	S1/Sejarah
54	Dessy Agustina, S.Pd	GTT	S1/Pendidikan Matematika
55	Dewi Santi Hasibuan, S.Pd	GTT	S1/Pendidikan Bahasa Indonesia
56	Elimardiana Lubis, S.Pd	GTT	S1/Pendidikan Matematika
57	Eva Septy Sari, S.Pd	GTT	S1/Bimbingan dan Konseling
58	Eva Yulinda	GTT	S1/Pendidikan

	Lubis, S.Pd		Matematika
59	Febri Yonedi, S.Pd	GTT	S1/ Sejarah
60	Heri Agustari, S.Pd	GTT	S1/Bimbingan dan Konseling
61	Hernita Oktavia, S.Pd	GTT	S1/Pendidikan Geografi
62	M. Arif Saifulloh, S.Pd	GTT	S1/Penjas
63	Netra Ringgiansyah, S.Pd	GTT	S1/PPKN
64	Okiman Saputra, S.Pd	GTT	S1/Pendidikan Matematika
65	Purnama Sari, S.Pdi	GTT	S1/Pendidikan Agama Islam
66	Rozi Nasution, S.Pd	GTT	S1/Penjas
67	Ridha Epriani, S.Pdk	GTT	S1/Pendidikan Agama Kristen
68	Robi Parmawantori	GTT	S1/Penjas
69	Yeni Triyanti, S.Pd	GTT	S1/Pendidikan Matematika

2) Data Pegawai Tata Usaha
Tabel 4.5
Data Pegawai Tata Usaha SMAN 1 Bengkulu

No	Nama	NIP	Pendidikan/ Jurusan
1	Evi Yunita, S.Kom	196704251990032003	S1/Ilmu Komputer
2	M. Alim, S.Pd	196504111988031003	S1/Bimbingan dan Konseling
3	Syaiful. P	196511041986031002	SLTA
4	Saibul Tri Satya Manda Karsa	197605182014071004	SLTA
5	Adrial Andra, A.Md	PTT	DIII/Inst. Elektronika
6	Albert Panggabean	PTT	SLTA
7	Dewi Susanti, SE	PTT	S1/Manajemen
8	Dedi Iskandar	PTT	SLTA
9	Dedi Supriyatna	PTT	SLTA
10	Feri Kurnatullah	PTT	SLTA
11	Hidayat Yusrin, S.Pd	PTT	S1/Pendidikan Biologi
12	Irfan Meirizon Firstra, SH	PTT	S1/Hukum
13	Irma Suryani	PTT	SLTP
14	Luciana Suwitri, A.Md	PTT	DIII/Perpustakaan
15	Miniati N, S.Kep	PTT	S1/Perawat
16	M. Irfan Syadzali, S.Kom	PTT	S1/Ilmu Komputer

17	Ria Apriani	PTT	SMK
18	Riska Meliana, S.Pd	PTT	S1/Pend. Bahasa Perancis
19	Vivin Kurniasari, A.Md	PTT	DIII/Akuntansi
20	Yumni Hanina, S.Pd	PTT	S1/Pendidikan Fisika

B. Analisis Data

1. Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Kelas XI melalui Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu

Sikap sosial di SMAN 1 Bengkulu ini sangat diterapkan oleh guru-guru kepada murid-muridnya dengan memberikan tauladan atau contoh yang baik dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Setiap hari guru-guru memberikan tauladan atau contoh yang baik kepada murid-muridnya agar para siswa dapat mencontohkan dan mengaplikasikan sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memberitahu bagaimana sikap sosial yang baik, kemudian mencontohkan bagaimana bersosialisasi yang baik dan membiasakan kepada muridnya.

- a. Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?

Ibu Anita, M.Pd selaku wakasek kurikulum menjelaskan tentang strategi umum yang digunakan di SMAN 1 kota Bengkulu yaitu bahwa:

“Secara umum strategi untuk membiasakan sikap sosial di SMAN 1 Bengkulu baik itu untuk kelas X sampai kelas XII adalah dengan guru memberitahu kepada siswa, kemudian mencontohkan, dan membiasakan kepada muridnya. Karena dengan hal ini siswa bisa mengimplikasikan sikap sosial tersebut. Untuk menerapkan kepada siswa sendiri tentu ada dua strategi, ada strategi di dalam pembelajaran dan strategi di luar pembelajaran. Saya rasa untuk strategi di dalam pembelajaran dengan pelajaran tertentu guru selalu membuat kelompok-kelompok belajar, disini fungsinya adalah untuk membentuk sikap sosialnya karena mereka akan belajar bersama untuk mencapai nilai yang maksimal. Dalam kelompok tersebut pasti juga terbentuk siapa ketuanya, siapa wakilnya, siapa sekertarisnya dan disinilah tanggung jawab dan rasa percaya diri mereka perlahan-lahan akan muncul. Apabila diluar kelas dengan strategi tauladan maka guru memberi tahu dan memberi contoh yang baik pada siswa misalnya saja pada saat ada anak yang sakit maka guru memberi contoh untuk mengantarkannya ke UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) maka disini mereka akan tergerak membantu guru tersebut. Jadi, guru bisa sambil memberitahu kepada siswa bahwa apabila temannya ada yang sakit sebaiknya segera dibantu dibawa ke UKS untuk segera ditindaklanjuti. Sebenarnya masih banyak lagi, seperti halnya bungkus jajan setelah mereka makan, guru selalu memberitahu dan memberi contoh yang benar agar anak-anak tidak

seenaknya sendiri membuang sampah dimana-mana. Dan di SMAN 1 Bengkulu ini banyak sekali program-program untuk membuat anak tersebut tergerak untuk melakukan sosial dengan orang lain. Misalnya saja, ketika bulan Ramadhan maka mereka akan dibagi ada yang menjadi panitia, kemudian, penyaluran, kemudian pembagian zakat. Mereka membawa sendiri zakatnya, kemudian mereka salurkan sendiri di panti asuhan yang ditunjuk madrasah dan atas sepengetahuan guru mereka. Sehingga disitu sikap sosialnya akan terbentuk dimana mereka bisa merasakan bagaimana bentuk kepedulian dengan berbagi kepada sesama. Kemudian ada juga ketika pembagian takjil seluruh siswa di SMAN 1 Bengkulu juga menyalurkan kepada masyarakat sekitar atau sekitar sekolah yang juga dipantau oleh wali kelas masing-masing. Dan ada juga hal-hal yang sifatnya insidental jadi tidak terencana, seperti pada saat bencana alam yang terjadi, seluruh siswa di ajak untuk saling berbagi dan peduli dengan sesama, dengan jalan mengumpulkan uang atau barang-barang yang masih layak pakai kemudian uang atau barang-barang tersebut disalurkan pada organisasi tertentu yang menangani.”³⁵

- b. Strategi manakah yang paling efektif dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Anita, M.Pd wakasek kurikulum pada tanggal 16 oktober 2022, pukul 09.00 WIB di ruang pertemuan sekolah SMA N 1 Kota Bengkulu

Pentingnya guru-guru menggalakkan sikap sosial ini karena perubahan sosial yang terjadi pada zaman yang sangat modern seperti ini. Banyak sekali ketimpangan sosial yang terjadi pada masyarakat, mulai minimnya sikap saling menghargai, saling menghormati kepada orang yang lebih tua dan banyak kasus-kasus yang lain. Oleh karena itu, sangat penting sekali menanamkan sikap sosial pada anak-anak. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak H. Rustiyono, M.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“Pada periode perkembangan sosial anak ini merupakan periode emas atau periode yang sangat penting. Fenomena perkembangan sosial pada periode awal diantaranya adalah merasa dirinya sebagai pusat perhatian, anak yakin bahwa semua anggota keluarga memperhatikan dirinya, kemudian anak selalu ingin lebih dari lainnya, anak selalu meniru karakter orang dewasa, perasaan anak akan terus berkembang dia akan peka tentang mana yang baik dan mana yang buruk, dan anak mulai belajar kebiasaan di masyarakat.”³⁶

Pertanyaan serupa tentang strategi pembentukan sikap sosial melalui kegiatan pembelajaran juga diungkapkan oleh Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI:

³⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah H. Rustiyono, M.Pd pada tanggal 15 oktober 2022, pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah SMA N 1 Kota Bengkulu

“Sebenarnya dalam membentuk sikap jujur dan tanggungjawab pada anak itu susah-susah gampang ya. Kalau saya biasanya waktu kerja kelompok dan kerja individu selalu mencoba untuk menerapkan sikap tersebut, jadi anak-anak yang saya tunjuk saya ajarkan untuk maju dan mempresentasikan hasilnya, kemudian untuk menambah semangat mereka yang sudah. Bagi siswa yang mengerjakan tugas dan bisa maju kedepan kelas saya berikan pujian, hadiah berupa mengumpulkan stiker atau kupon yang nanti kalau sudah banyak pointnya akan dapat point tambahan misalnya. Kan mereka sudah senang kalau dapat point tambahan gitu aja sebagai semangat mereka dalam belajar. Jadi, mereka berlomba-lomba untuk selalu mengerjakan apa saja yang diberikan dan dari situ mereka mulai muncul sikap tanggungjawabnya dari dalam diri mereka. Itu harus dengan pembiasaan setiap hari, kalau tidak ya sangat susah sekali. Dan kalau untuk sikap jujur saya biasanya memakai konsekuensi yang logis terhadap siswa. Misalnya, saja pada saat pembelajaran ada yang ngobrol atau tiba-tiba alat tulis mereka hilang maka saya akan menghukum siswa yang jahil jika ketahuan sengaja mengambil alat tulis kawannya dan menghukum seluruh siswa dalam kelas jika tidak ada siswa yang jujur dan megakui kesalahan seperti ribut saat belajar, biasanya saya hukum saya suruh nyanyi di depan kelas atau saya suruh untuk mengungkapkan hasil yang didapatkan dari pembelajaran yang sedang diajarkan. Tapi itu juga berlaku untuk saya sendiri, sebagai tauladan yang baik ya saya harus mencontohkan yang baik pada anak-anak, maka dari itu jarang sekali saya masuk kelas terlambat kecuali kalau ada keperluan. Kemudian, saya juga memakai timer

dan bila saya tidak bisa masuk kelas maka saya akan memberikan mereka tugas untuk dikerjakan. Tapi dengan diberi ketentuan waktu maka mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan waktu yang diberikan.”³⁷

- c. Apakah pembelajaran kooperatif dan afektif membantu guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?

Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Sedangkan pembelajaran afektif merupakan suatu metode dalam metode pembelajaran yang menekankan pada nilai dan sikap yang diukur. Jadi kedua strategi pembelajaran ini sangat membantu dan diperlukan guru dalam mengembangkan sikap sosial anak yaitu jujur dan tanggungjawab agar menjadi lebih baik lagi.”³⁸

- d. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan sikap jujur dan tanggung jawab siswa di dalam kelas?

³⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Muhlis, S.Ag pada tanggal 17 oktober 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru SMA N 1 Kota Bengkulu

³⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Muhlis, S.Ag pada tanggal 17 oktober 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru SMA N 1 Kota Bengkulu

Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI mengemukakan bahwa:

“Saat saya mengajar siswa dikelas strategi yang saya gunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran afektif serta pemberian tugas individu, dan apabila ada siswa atau murid yang tidak mengikuti pembelajaran yang diberikan, misalnya siswa tidak mengerjakan tugas atau siswa tidak berkata jujur saat ditegur, saya biasanya memberikan sanksi kepada siswa seperti memberikan teguran supaya tidak melakukan hal yang sama dikemudian hari. Saya juga menggunakan Metode keteladanan sebagai suatu metode untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.”³⁹

e. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan sikap jujur dan tanggung jawab siswa di dalam kelas?

Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya dalam membentuk sikap jujur dan tanggungjawab pada anak itu susah-susah gampang ya. Kalau saya biasanya waktu kerja kelompok dan kerja individu selalu mencoba untuk menerapkan sikap tersebut, jadi anak-anak yang saya tunjuk saya ajarkan untuk maju dan mempresentasikan hasilnya. Bagi siswa yang mengerjakan tugas dan bisa maju kedepan kelas saya berikan pujian, hadiah berupa

³⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Muhlis, S.Ag pada tanggal 17 oktober 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru SMA N 1 Kota Bengkulu

mengumpulkan stiker atau kupon yang nanti kalau sudah banyak pointnya akan dapat point tambahan misalnya. Kan mereka sudah senang kalau dapat point tambahan gitu aja sebagai semangat mereka dalam belajar. Jadi, mereka berlomba-lomba untuk selalu mengerjakan apa saja yang diberikan dan dari situ mereka mulai muncul sikap tanggungjawabnya dari dalam diri mereka. Itu harus dengan pembiasaan setiap hari, kalau tidak ya sangat susah sekali. Dan kalau untuk sikap jujur saya biasanya memakai konsekuensi yang logis terhadap siswa. Misalnya, saja pada saat pembelajaran ada yang ngobrol atau tiba-tiba alat tulis mereka hilang maka saya akan menghukum siswa yang jahil jika ketahuan sengaja mengambil alat tulis kawannya dan menghukum seluruh siswa dalam kelas jika tidak ada siswa yang jujur dan mengakui kesalahan seperti ribut saat belajar, biasanya saya hukum saya suruh nyanyi di depan kelas atau saya suruh untuk mengungkapkan hasil yang didapatkan dari pembelajaran yang sedang diajarkan.”⁴⁰

f. Kendala apa saja yang guru hadapi dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?

Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk kendala itu tidak ada yang menghawatirkan ya mas, karena kendala yang ada itu mungkin hanya siswa yang masih masa remaja yang dominannya masih banyak main-mainnya seperti ngobrol atau ribut sendiri di saat

⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Muhlis, S.Ag pada tanggal 17 oktober 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru SMA N 1 Kota Bengkulu

guru menjelaskan pelajaran dipapan tulis, kurangnya rasa percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat atau jawaban saat ditanya guru, kadang masih banyak alasan lupa ini lupa itu, kemudian ada buku yang tertinggal dan lupa membuat tugas juga. Itu semua menjadi salah satu kendala bagi saya sebagai guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu.”

g. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi siswa yang tidak menerapkan sikap sosial didalam kelas?

Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI menjelaskan bahwa:

“Strategi yang digunakan untuk menumbuhkan sikap jujur dan tanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran PAI adalah dengan metode kerja kelompok yang akan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Kemudian saya juga sebisa mungkin memberikan tauladan yang baik kepada siswa agar mereka dapat mencontoh perilaku baik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang baik pula untuk mereka. Tetapi apabila siswa tidak menerapkan sikap jujur dan tanggungjawab maka strategi yang saya gunakan adalah pemberian sanksi atau hukuman kepada siswa tersebut, seperti maju didepan kelas, menerjakan tugas tambahan atau membuat ringkasan ulang sesuai dengan tugas yang mereka langgar.”⁴¹

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Muhlis, S.Ag pada tanggal 17 oktober 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru SMA N 1 Kota Bengkulu

Berikut adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas XI di SMAN I Bengkulu. Kelas dimulai pada pagi hari, guru memulai dengan memberikan salam kepada siswa dan direspon baik oleh siswa. Setelah guru memberikan apersepsi di awal pelajaran dengan mengaitkan dengan materi yang lalu kemudian bertanya jawab dengan muridnya, guru mulai menjelaskan tentang pelajaran yang akan diberikan. Guru menampilkan *powerpoint* yang sangat menarik di depan kelas dalam *powerpoint* tersebut menjelaskan ada berbagai hal yang diterapkan dalam agama Islam di pelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Ada beberapa tentang kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggungjawab. Kemudian guru bertanya kepada siswa hal apa yang akan terjadi apabila tidak menerapkan sikap jujur dan lainnya. Kemudian ada beberapa siswa yang mengacung dan menjawab. Ada beberapa siswa menjawab dengan benar dan ada beberapa siswa yang masih belum tepat, kemudian guru membuat siswanya menyimpulkan sendiri tentang pendapat mereka tentang materi yang telah diberikan agar guru dapat mengetahui sebatas mana pemahaman siswa tentang

materi tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas dan bisa menjelaskan hasil ringkasan mereka. Kemudian sebelum pelajaran selesai guru memberikan tanya jawab kepada mereka tentang apa yang siswa telah pelajari. Banyak siswa yang sudah mengerti sikap jujur dan tanggungjawan seperti tidak boleh berbohong dan selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan dan dikumpulkan tepat waktu. Guru memberikan pengertian tentang adanya sikap sosial dan mengapa penting sekali dilakukan oleh siswa. Kegiatan proses pembelajaran menggunakan kerja individu dan kerja kelompok.

h. Secara umum bagaimanakah sikap sosial di SMAN 1 Kota Bengkulu?

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Rustiyono, M.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“Sikap sosial siswa adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.pembinaan sikap sosial dikembangkan dengan penciptaan kultur atau budaya sekolah yaitu suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya,dan antar anggota kelompok sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok

terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Pengembangan karakter dan budaya sekolah dilakukan melalui pendidikan nilai atau akhlak mulia yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Akhlak mulia yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pengembangan budaya sekolah pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideology bangsa Indonesia, nilai dalam ajaran agama islam, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya pengembangan karakter dan budaya sekolah bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara hal-hal yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati sebagai pribadi muslim yang *rohmatan lil alamin* penerapan sikap sosial siswa SMAN 1 Bengkulu dilakukan dengan memberikan *balance* (keseimbangan) dengan memberikan sebanyak mungkin rangsangan, pengalaman belajar dan kesempatan kepada siswa untuk melakukan konsep diri secara baik. Selain itu juga dikembangkan dengan pengembangan sosial dan moral melalui kerjasama dengan anak lain, kegiatan tolong menolong, saling menghormati, berperilakujujur, dan memahami orang lain. Pengembangan sikap sosial di SMAN 1 Bengkulu sendiri diarahkan untuk membentuk akhlak mulia yang meliputi penanaman *aklakkul karimah* (ketaqwaan,

persaudaraan, kasih sayang, mengutamakan kepentingan umum, dan pemberian maaf), pemeliharaan hak-hak orang lain (hak terhadap kedua orang tua, hak terhadap saudara, hak terhadap guru, hak terhadap teman, dan hak terhadap yang lebih tua), pelaksanaan tata kesopanan sosial (adab memberi salam, adab makan dan minum, adab memberi salam, adab meminta ijin, adab di masjid, adab berbicara, adab bergaul dengan lawan jenis, adab bergurau, adab berdoa, adab bersin dan menguap, adab di tempat umum, adab menjenguk orang sakit, dan adabberta“ziah).”⁴²

- i. Mengapa sikap sosial harus ditanamkan kepada siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Anita, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum bahwa:

“Penting sekali menanamkan sikap sosial pada anak terutama kelas menengah keatas, ini karena mereka sudah mengerti dan mudah memahami apa yang diberikan dan apabila ditanamkan sikap sosial sejak dini maka mereka akan terbiasa dengan sikap-sikap dan norma yang baik di masa yang akan datang. Dan juga ini sangat penting mengingat bahwa hidup ini ada aturan-aturan yang berlaku, terutama aturan-aturan dalam islam yang juga sangat mementingkan sikap sosial yang baik. Dalam ajaran islam pun juga di katakana bahwa manusia tidak hanya berhubungan dengan Allah SWT namun juga dengan sesama manusia “*Hablum minallah*

⁴² Hasil wawancara dengan kepala sekolah H. Rustiyono, M.Pd pada tanggal 15 oktober 2022, pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah SMA N 1 Kota Bengkulu

Hablum Minannas” dari situ kan sudah jelas bahwa berhubungan dengan sesama manusia itu juga dibutuhkan, oleh karena itu dibutuhkannya sikap-sikap sosial yang baik kepada sesama. Dan juga untuk memperbaiki akhlak, anak jaman sekarang banyak sekali yang sikap sosial nya sudah berkurang contoh kecilnya biasanya kan kalau dulu ada guru meninggalkan kelas dengan membawa banyak barang maka siswa akan peduli dan tergerak hatinya untuk membantu. Tapi kalau sekarang hal-hal kecil seperti itu sudah mulai hilang. Siswa akan merasa canggung membantu gurunya karena takut dikira teman-temannya bahwa dia anak yang sok cari muka. Nah hal-hal seperti ini juga perlu dihilangkan, anak perlu diajarkan dan ditumbuhkan lagi bagaimana sosial mereka agar tidak hilang begitu saja tapi mulai terlihat dan terbentuk sebagaimana mestinya. Selain untuk menerapkan akhlak yang lebih baik kan juga untuk membentuk karakter anak. Kan ada juga 18 karakter yang harus dikembangkan sekolah diantaranya kan ada religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cintatanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nah salah satunya ada peduli sosial. Jadi di SMAN 1 Bengkulu ini tidak hanya mengajarkan anak untuk pandai dalam hal akademis atau non akademis tapi juga mampu membuat hati mereka peka terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya.”⁴³

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Anita, M.Pd wakasek kurikulum pada tanggal 18 oktober 2022, pukul 09.00 WIB di ruang pertemuan sekolah SMA N 1 Kota Bengkulu

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI:

“Waaah itu sangat penting sekali untuk menanamkan sikap sosial pada siswa walaupun mereka belum mengetahui pengertian dari sikap sosial sendiri, tapi mereka harus mulai dibiasakan dengan sikap-sikap sosial misalnya saja bagaimana saling berbagi dengan teman, menghargai, menghormati, bagaimana mempunyai rasa simpati kepada teman, mempunyai rasa simpati dan sebagainya. Karena hal tersebut juga yang membuat mereka nyaman, kalau mereka bisa berinteraksi sosial baik dengan lingkungan sekitarnya maka mereka akan diterima di lingkungan sekitarnya tersebut, kemudian secara tidak langsung mereka akan mempunyai banyak teman dan merasa nyaman bergaul dengan teman-teman sebayanya. Memang penting menanamkan sikap sosial pada anak karena kan mereka inikan dasarnya, mereka mulai mengenal ini dan itu, dan mereka juga harus belajar banyak, jadi mereka harus kita tanamkan bagaimana unsur-unsur sikap sosial sendiri. Hal tersebut juga pasti berguna untuk kenyamanan mereka dalam bergaul dengan masyarakat dan agar bisa diterima dilingkungan masyarakat pada umumnya. Dan peran guru juga sangat penting disini untuk membentuk sikap sosial mereka. Barusan kemarin, ada kejadian di kelas saya ada anak yang tidak mau meminjamkan pena kepada temannya, kemudian ternyata di jam pelajaran selanjutnya anak yang tidak membawa pena tersebut lupa membawa tip-ex untuk menghapus tulisan yang salah. Akhirnya anak tersebut meminjam ke temannya

dan sama temannya tidak dipinjami. Disitulah saya memberikan pengertian bahwa saling meminjami itu penting, kalau kamu pelit, maka nanti temanmu juga akan memperlakukan yang sama pada kamu. Kemudian setelah saya memberikan nasihat kedua anak tersebut saling meminta maaf dan berjanji tidak mengulanginya lagi.”

- j. Sikap sosial apa saja yang diterapkan kepada siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?

Di SMAN 1 Bengkulu sendiri pembentukan sikap sosial yang dibentuk adalah jujur dan tanggungjawab dari dua hal tersebut maka diharapkan dapat membentuk sikap sosial yang lainnya. Karena dari sikap jujur dan tanggungjawab tersebut maka secara tidak langsung sikap sosial yang lain juga akan muncul. Selain itu tuntutan akademik juga menjadi alasan, banyak sekali yang akan dinilai dalam rapot selain sikap sosial oleh karena itu diharapkan dari sikap jujur dan tanggungjawab ini maka akan timbul atau berdampak munculnya sikap sosial yang lainnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Anita, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum bahwa:

“Sikap sosial yang harus diterapkan ke anak itu kan banyak sekali. Contohnya saja ada jujur, patuh, disiplin, kerjasama, percaya diri, peduli, tanggungjawab, dan yang lainnya. Dalam penilaian pun kalau untuk sikap, guru kan harus menilai masing-masing siswa bagaimana

sikapnya. Dan kalau kita semua sikap sosial kita masukkan dan dinilai yaa jelas waktunya tidak cukup. Dalam penerapannya pun kan lebih luas tidak hanya mencakup jujur dan disiplin saja namun juga ada sikap sosial yang lain. Dan untuk menumbuhkan sikap jujur pada anak itu tidak cukup waktu 1, 2 bulan saja, tetapi harus dengan kurun waktu yang mungkin sedikit lama. Karena mereka masih banyak yang belum tau dan belum mengerti sepenuhnya, untuk maju menjawab pertanyaan dari guru tentang pendapat mereka saja mereka masih belum bisa mengungkapkan perasaan mereka masing-masing, begitu pula untuk jujur dan tanggungjawab. Oleh karena itu, semua itu butuh waktu, butuh proses jadi tidak mungkin juga kita menilai semua sikap sosial yang ada. Kemudian karena durasi waktu juga tidak memungkinkan kalau semua sikap sosial dinilai.”

k. Mengapa hanya sikap jujur dan tanggung jawab saja yang diterapkan kepada siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?

Hal ini disampaikan Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI:

“Tidak cukup waktu yang jelas kalau untuk menilai semua sikap sosial yang ada. Walaupun jujur dan tanggungjawab saja tapi dalam penerapannya pelan-pelan sebagai guru saya memasukan sikap sosial yang lainnya. Misalnya saja bila di dalam kelas dalam pembentukan kelompok. Anak-anak saya ajarkan dan saya contohkan bagaimana dalam kerja satu tim atau dalam kerja kelompok. Akan saya bagi siapa yang menjadi ketuanya, wakil, dan sekertarisnya.

Karena di kelas saya sikap sosialnya sudah mulai terbentuk jadi mereka akan mengacungkan tangan sendiri untuk menjadi kandidat ketua, wakil, dan sekretaris. Dari situ selain percaya diri ada juga sikap sosial yaitu kerjasama, dan tanggung jawab mereka untuk memecahkan soal yang saya berikan. Dan dalam penerapan lainnya baik di dalam maupun di luar pembelajaran juga seperti itu jadi tidak hanya percaya diri dan jujur saja.”⁴⁴

Pembentukan sikap sosialnya sendiri memang sangat susah, peran guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari terutama di dalam pembelajaran kelas karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sikap sosial siswa dapat dibentuk mungkin dengan banyaknya kegiatan kerja kelompok, atau dengan pemberian contoh oleh guru didalam kelas. hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI:

“Kalau untuk menumbuhkan percaya diri di dalam pembelajaran saya sering menggunakan strategi dengan melibatkan siswa, sehingga siswa yang aktif dalam pembelajaran. Misalnya saja pada saat diberi tugas maka saya menanyakan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Muhlis, S.Ag pada tanggal 17 oktober 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru SMA N 1 Kota Bengkulu

siapa saja yang mengerjakan tugas yang sudah diberikan dan secara bergantian saya akan menyuruh perwakilan siswa untuk maju kedepan kelas mengungkapkan apa saja yang didapat dari diskusi, pertamanya mereka pasti malu-malu untuk mengungkapkan didepan kelas namun karena pembiasaan setiap hari maka mereka lambat laun mulai percaya diri. Kemudian saya juga menanamkan ke diri mereka bahwa mereka harus bisa mengerti dan bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan serta menjawab dengan jujur tentang pembelajaran tersebut, yang bisa menjawab pertanyaan mengacungkan jari, pertama-tama ada sedikit yang mengacungkan diri, namun lambat laun mereka banyak yang mengacung karena mereka malu dengan temannya yang mengerjakan tugas. Jadi, anak harus menyelesaikan sesuai perintah soalnya itu dengan tepat dan benar dan juga diberikan waktu, jadi dari situ mereka mulai terbiasa dengan tanggungjawab mereka masing-masing dalam mengerjakan perintah tugas yang diberikan. Kemudian juga kita sebagai guru tidak lupa memberikan tauladan yang baik. Karena kita yang dicontoh oleh siswa setiap harinya siswa melihat tingkah laku kita sebagai guru. Oleh karena itu kalau kita mendidik mereka jujur dan tanggung jawab misalnya, yaa kita harus jujur dan tanggungjawab juga. Saya kalau ada tamu atau sesuatu yang membuat kedatangan ke kelas agak terlambat saya akan memberitahu ke ketua kelas agar mereka tahu bahwa guru tidak seenaknya dalam mengajar. Untuk selanjutnya saya alhamdulillah selalu bertanggungjawab juga dalam mengajar di kelas.⁴⁵

⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Muhlis, S.Ag pada tanggal 17 oktober 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru SMA N 1 Kota Bengkulu

l. Bagaimana sikap sosial siswa setelah dikembangkannya sikap jujur dan tanggungjawab dalam pembelajaran?

Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sejauh ini saya melihat siswa sudah menerapkan sikap sosial yang saya ajarkan sedikit demi sedikit seperti siswa sudah mengerjakan tugas yang saya berikan dengan baik dan tidak lupa untuk membawa buku tugas lagi, siswa juga menyampaikan siapa saja yang nakal atau mengganggu mereka saat jam pelajaran tanpa harus ditanya siapa pelakunya.”⁴⁶

m. Apa tujuan dari pengembangan sikap sosial siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 kota Bengkulu?

Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI menyatakan bahwa:

“Jadi mas, tujuan saya menggunakan strategi pengembangan sikap sosial ini adalah untuk membuat siswa itu memiliki sikap sosial yang baik, yang nantinya tidak hanya berguna bagi siswa di dalam kelas atau di sekolah saja, tetapi juga berguna di luar sekolah juga seperti di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarganya. Karena juga sikap sosial ini pastinya akan terus melekat sampai kapan pun itu, jadi disaat siswa sudah menanamkan sikap jujur dan bertanggungjawab maka sampai dia sudah dewasa dan memiliki keluarga pun sikap

⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Muhlis, S.Ag pada tanggal 17 oktober 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru SMA N 1 Kota Bengkulu

itu sudah tertanam dengan baik di diri masing-masing siswa tersebut.”⁴⁷

Berikut adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas XI di SMAN I Bengkulu. Ada beberapa siswa ketika jam pelajaran dimulai masih ngobrol dan ribut satu sama lain, masih bermain dan tidak memperhatikan gurunya. Guru memberikan tanya jawab kepada murid-muridnya, siapa sajayang masih ribut dan asik main sendiri, ada siswa yang menjawab dengan jujur dan ada juga siswa yang hanya diam saja. Kemudian guru memberikan sanksi logis kepada siswa yang masih ramai sendiri dengan menyuruh siswa untuk bernyanyi di depan kelas. Setelah itu guru menyampaikan dalam pembelajaran, kemudian guru membuat soal tentang pelajaran yang diberikan dan guru menyuruh mengerjakan dengan memberikan timer agar siswa mengerjakan tepat waktu, setelah itu guru membahas bersama dengan murid.

Sikap sosial selain diterapkan pada saat pembelajaran, juga sangat penting diterapkan pula pada saat diluar pembelajaran, karena pada diluar

⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Muhlis, S.Ag pada tanggal 17 oktober 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru SMA N 1 Kota Bengkulu

pembelajaranpun butuh pengawasan juga dari guru kelas mereka. Sehingga, anak juga terbiasa melakukan sikap sosial dimanapun mereka berada.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kota Bengkulu

Sikap sosial yang diterapkan baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran tetap saja tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, ada beberapa yang bisa menjadi faktor pendukung untuk membentuk sikap sosial siswa ini salah satunya karena peran dari guru itu sendiri yang sangat dominan untuk menumbuhkan rasa sosial anak, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak H. Rustiyono, M.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“Faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan belajar yang nyaman, budaya religious sekolah yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh warga sekolah, keteladanan yang tinggi dari guru dan karyawan, perhatian dan bimbingan yang tinggi dari guru terhadap perilaku sikap sosial anak, latar belakang orang tua yang cukup tinggi sehingga mampu memberikan pendampingan yang intens terhadap siswa, teman sebaya yang berperilaku baik sehingga mampu memberikan dorongan dan motivasi untuk berperilaku baik, pemberian cerita-cerita teladan baik di sekolah maupun dirumah, dan koleksi bacaan di perpustakaan yang mampu memberikan inspirasi dan

motivasi berbuat baik.”⁴⁸

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI:

“Kalau untuk faktor pendukung memang dari gurunya sendiri yang dominan karena bagaimanapun kita harus masuk ke dunia mereka baru mereka bisa menuruti apa yang kita mau. Oleh karena itu ketika istirahatpun saya tetap merangkul anak-anak dan bersama mereka itu juga agar mereka terbiasa dengan sikap sosial yang saya ajarkan setiap harinya.”⁴⁹

Hal senada juga disampaikan Ibu Anita, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum bahwa:

“Sudah jelas peran guru disini sangat banyak, anak itu terkadang lebih bisa mencontoh semua perilaku yang dicontohkan oleh gurunya. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan contoh atau pedoman yang baik agar mereka bisa mencontoh dalam hal perbuatan, perkataan dan tingkahlakunya juga, jadi sosialnya dapat berkembang dengan baik.”⁵⁰

Adapula faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran dimana terkadang kurang kerjasamanya orang tua dengan guru sehingga menjadi

⁴⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah H. Rustiyono, M.Pd pada tanggal 15 oktober 2022, pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah SMA N 1 Kota Bengkulu

⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Muhlis, S.Ag pada tanggal 17 oktober 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru SMA N 1 Kota Bengkulu

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Anita, M.Pd wakasek kurikulum pada tanggal 18 oktober 2022, pukul 09.00 WIB di ruang pertemuan sekolah SMA N 1 Kota Bengkulu

penghambat dalam pembentukan sikap sosial siswa, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Muhlis, S.Ag selaku Guru PAI kelas XI:

“Faktor penghambat dari pembentukan sosial diantaranya adalah tayangan media televisi yang jauh dari nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Pengaruh media televisi tidak dapat disepelekan atau dipungkiri. Rata-rata anak-anak melihat televisi 3-5 jam per hari. Tayangan yang paling disukai adalah sinetron, musik dan film. Kita melihat betapa tayangan-tayangantelevisi di Indonesia banyak yang tidak memperhatikan sisi etika moral yang berkembang di masyarakat. Sinetron banyak menggambarkan bagaimana orang jujur justru menjadi bulan-bulanan bagi mereka yang tidak jujur, ucapan-ucapan yang tidak tepat sering meluncur dari pemain sinetron untuk mendramatisir suasana, raut muka pemain, cara berpakaian dan lain sebagainya menjadi pemandangan yang setiap hari anak-anak nikmati. Ditambah lagi permainan (game) yang ada di rumah lebih banyak didominasi dengan kekerasan. Ini kontras dengan lingkungan keseharian mereka, tetapi ini menarik perhatian anak-anak. Dan tidak menutup peluang bahwa mereka akan secara tidak sadar akan mengintimidasi perilaku sikap sosial semacam ini, faktor penghambat selanjutnya adalah lingkungan tempat anak berinteraksi, kemudian teman pergaulan di luar sekolah, kesalahan dalam memilih teman bergaul di luar sekolah akan memudahkan terkontaminasinya pondasi sikap sosial yang telah dibangun di lingkungan sekolah dengan hal-hal esdraktif yang dibawa oleh teman bermainnya, faktor selanjutnya adalah buku bacaan yang disukai anak terutama komik dan cerpen. Pemberian buku bacaan yang tidak cermat akan membentuk sikap sosial dan karakter anak seperti tokoh yang dimunculkan dalam

buku bacaan tersebut.”⁵¹

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan Ibu Anita, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum bahwa:

“Kalau untuk faktor penghambat dari orang tua mereka sendiri, karena banyak sekali orang tua yang memanjakan anaknya. Mereka tidak mau anaknya tersebut susah atau melakukan sesuatu dengan tangannya sendiri. Oleh karena itu peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk sikap sosial siswa.”⁵²

Dan hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Anita, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum bahwa:

“Faktor penghambatnya yang banyak dari orang tuanya sendiri, apa-apa pakai pembantu. Sampai-sampai ada siswa yang lupa membawa buku pelajaran cukup dengan menelpon saja lalu langsung diantarkan tidak mau mengambil sendiri minta diambulkan, terus cara berbicaranya dengan sayapun ada yang berteriak-teriak dan kadang membentak. Makanya, peran orang tua itu sangat penting dalam membentuk sikap sosial siswa biar sejalan dengan apa yang diajarkan di rumah dan disekolah.”⁵³

C. Keterbatasan Penelitian

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Muhlis, S.Ag pada tanggal 17 oktober 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru SMA N 1 Kota Bengkulu

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Anita, M.Pd wakasek kurikulum pada tanggal 18 oktober 2022, pukul 09.00 WIB di ruang pertemuan sekolah SMA N 1 Kota Bengkulu

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Anita, M.Pd wakasek kurikulum pada tanggal 18 oktober 2022, pukul 09.00 WIB di ruang pertemuan sekolah SMA N 1 Kota Bengkulu

1. Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Kelas XI melalui Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang strategi guru dalam pengembangan sikap sosial siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Bengkulu. Sikap sosial yang diterapkan untuk siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Bengkulu adalah:

- a. Jujur
- b. Tanggung Jawab

Strategi yang digunakan sebagian besar guru kelas XI untuk membentuk sikap sosial siswa kelas XI adalah dengan:

- a. Kerja Kelompok
- b. Pembiasaan
- c. Keteladanan
- d. Pemberian Sanksi
- e. Pemberian Ganjaran

Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa kerja kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

Dalam bukunya juga dijelaskan bahwa metode pembiasaan dalam strategi pembelajaran afektif juga dapat membentuk sikap sosial. Strategi yang digunakan selanjutnya adalah keteladanan hal ini sesuai dengan pendapat Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.

Metode keteladanan sendiri sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dll.

Pemberian sanksi juga sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap sosial anak kelas XI, tapi disini pemberian sanksi tentu dengan unsur mendidik. Dengan tujuan agar peserta didik mempunyai arah untuk tidak berbuat hal-hal yang tidak baik yang menyimpang dari sikap sosial yang diajarkan oleh para guru di sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Binti Maunah dalam bukunya bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan. Seorang pendidik yang bijaksana tidak

seenaknya mengaplikasikan hukuman kepada anak. Karena tujuan dari pemberian hukuman sendiri adalah agar anak dapat berperilaku disiplin dan progresif.

Strategi yang terakhir yang digunakan guru dalam membentuk sikap sosial siswa adalah dengan pemberian ganjaran. Hal ini sependapat dengan Binti Maunah dalam bukunya bahwa ganjaran merupakan asal dan selamanya harus didahulukan, karena terkadang ganjaran tersebut lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan daripada celaan atau sesuatu yang menyakitkan hati. Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan melakukan sikap sosial yang baik juga bersikap progresif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kota Bengkulu

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas XI adalah peran guru yang sangat dominan dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Memberikan contoh-contoh atau tauladan yang baik pada siswa-siswanya, membiasakan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan sosial dan memberitahu apabilamereka berbuat salah.

Arifin dalam bukunya berpendapat bahwa bagi anak-anak, yang ada di hadapan mereka hanyalah seorang guru. Gurulah yang ia kenal mulai dari pagi hingga siang hari, gurulah yang mengajari mereka, mengingatkan mereka apabila mereka salah jalan, gurulah yang memberitahu, dan mencontohkan sikap terpuji yang benar. Tidak berlebihan kalau dikatakan, bahwa seorang guru benar-benar menguasai mereka. Di usia yang masih belum dewasa, anak-anak itu ibarat sebuah adonan yang gampang untuk dibentuk menjadi apa saja. Oleh karena itu, gurulah yang berperan penting untuk membentuk peserta didik menjadi adonan yang kuat atau pribadi yang baik dan tangguh.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas XI adalah:

Lingkungan masyarakat. Dalam bukunya Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh berpendapat bahwa kedua hal tersebut adalah faktor penghambat dari pembentukan sikap sosial. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh karena berhubungan dengan pemilihan teman baik di sekolah dan di rumah. Lingkungan yang buruk akan membuat susah masuknya sikap sosial pada siswa.

Kecanggihan teknologi. Faktor yang terakhir adalah kecanggihan teknologi, karena apa yang dilihat oleh

anak-anak entah berupa media penyiaran, media penerbitan, dan media komunikasi dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, sikap, dan mental peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama pengawasan yang baik dari orang tua.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru dalam mengembangkan dan membentuk sikap sosial kelas XI melalui kegiatan pembelajaran adalah di SMAN 1 Bengkulu adalah kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian ganjaran. Strategi tersebut dapat membantu dalam membentuk sikap sosial terutama dalam menerapkan jujur dan tanggung jawab. Strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan diluar pembelajaran adalah keteladanan dan pemberian sanksi. Strategi tersebut dapat membantu dalam membentuk sikap sosial terutama dalam menerapkan percaya diri dan disiplin.
2. Faktor pendukung dalam membentuk sikap sosial siswa kelas I adalah peran guru yang sangat dominan dalam memberikan pengajaran dalam keseharian murid-muridnya. Guru memberitahu dan memberi contoh yang baik kepada siswanya, agar siswa dapat meniru perbuatan guru tersebut dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dalam membentuk sikap sosial siswa adalah lingkungan masyarakat, dan kecanggihan teknologi.

B. Saran-Saran

Kerjasama antara pihak sekolah, guru dan orang tua sangatlah penting untuk membentuk sikap sosial siswa yang lebih baik. Kerjasama merupakan kunci sukses dalam membentuk sikap sosial siswa, kerjasama ini dibentuk juga untuk mempermudah dari pembentukan sikap sosial, dan untuk mencapaitujuan yang diharapkan, oleh karena itu saran yang dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh seluruh warga sekolah SMAN 1 Bengkulu dalam upaya untuk membentuk sikap sosial adalah:

1. Orang tua hendaknya membentuk lingkungan yang baik agar pengajaran sikap sosial yang diterima di sekolah dapat terlaksana dengan baik di rumah.
2. Hal-hal yang sudah diajarkan guru di sekolah dalam membentuk sikap sosial siswa hendaknya juga diajarkan para orang tua di rumah, sehingga anak akan terbiasa melakukan perbuatan sosial yang baik dikemudian hari, dan bisa mengembangkan sikap sosialnya di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *al-Tarbiyah al-islamiyah*. Dar-al-Fikr Al-Araby.
- Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, Moh. Yamin & Vivi. 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi*. Malang: Madani Media.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djuwita, Ratna. 2009. *Psikologi Sosial Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Citra.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah, Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tanggal 08 Oktober 2022.

Intisari PP Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs dalam Standar Isi pada bab Pendahuluan.

Intisari PP. No. 32 Tahun 2013 dan Permendikbud No. 54, 67, 68, 69, 70, 71 tahun 2013.

Kartono, Kartini. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*. Jakarta: Grafindo.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Linda dan Richard. 1995. *Nilai-Nilai Kepada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Moh. Roqib & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abbudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Observasi di SMAN 1 Kota Bengkulu, pada tanggal 22 september 2021.

- Prasetyo, Asma'un Sahlan & Angga Teguh. 2021. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalim Mulia.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI*. Pontianak : IAIN Pontianak Press.
- Salinan Lampiran Permendikbud No. 68 th 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs, dalam Standar Isi pada bab Struktur Kurikulum.
- Salim, Peter Salim dan Yenni. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyoko. 2008. *Membangkitkan Roh Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Taufiq, Nurdjannah. 2008. *Pengantar Psikologi Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Tasrif. 2021. *Pendidikan Keguruan Landasan Kerja Guru Milenial*. Jakarta: KENCANA.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yunaningsih, Ani. 2011. Kondisi Pendidikan di Indonesia. E-Journal Ekonomus Volume IX No.1/ Mei.

Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.





L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51275-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5576 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

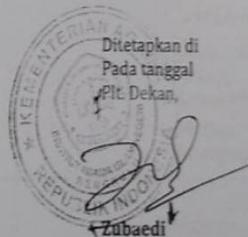
1. Nama : Deni Febrini, M.Pd.
NIP : 197502042000032001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Nurhadi, M.A
NIP : 196802142006041001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sulpian Renaldi
NIM : 1811210231
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Social Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Desember 2021
Plt. Dekan,



Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SULPAN REXHADI Pembimbing I/II : NURHADI M.A
 NIM : 1811210231 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI
 Jurusan : Talenta Situasi Sosial Siswa terhadap Pembelajaran PAI
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Rabu, 2 NOV 2022	SKRIPSI, Bab III	- Kelengkapan lagi untuk kembaliannya - Perbaiki di bagian vi. Kesimpulan Data - Diindependen lagi di: format wawancara	✓
	Kamis, 3 NOV 2022	SKRIPSI	- Sesuaikan Bab 1 sampai Bab 5 dengan buku panduan • pelajari Footnote di bagian akhir wawancara • Pelajari analisis Data	✓
	Rabu, 9 NOV 2022	SKRIPSI	• Pelajari analisis Data • Perbaiki analisis Data wawancara	✓
	Kamis, 10 NOV 2022	SKRIPSI	• Perbaiki bagian Lampiran	✓
	Jumat, 11 NOV 2022	SKRIPSI	• Pelajari Versi dan pendekatan wawancara	✓

Mengetahui
 Dekan

Mas Mulyadi, M.Pd
 P 197005142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing II

NURHADI, M.A
 NIP. 19680214006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagelaran Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SULMAN RENALDI Pembimbing I/II : DENI FEBRINI M.Pd
NIM : 181120231 Judul Skripsi : Strategi guru dalam pembelajaran
Jurusan : Tarbiyah Sistem Sosial Sistem Pendidikan Pembelajaran
Prodi : Pendidikan agama PAI di SMP N 1 Kota Bengkulu
(Islam) (PAI)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	21 - 11 - 2022	SKRIPSI	lengkapi Ks - Ks Lampiran - lampiran dll	f
	22 - 11 - 2022	skripsi	Perbaiki Penulisan	f
	23 - 11 - 2022	SKRIPSI	perbaiki system pustaka	f
	25 - 11 - 2022	skripsi	Sesuaikan penulisan bagi Ks 3.	f
	5 - 12 - 2022	Skripsi	Acc unt diujikan	f

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Mengetahui
akan

Mus Mulyadi, M.Pd
P. 197805142000031004

DENI FEBRINI M.Pd
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 4039 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 09 /2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

7 September 2022

Kepada Yth,
KEPALA SMA N 1 KOTA BENGKULU
Di -
BENGKULU

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMA N 1 KOTA BENGKULU** "

Nama : SULPIAN RENALDI
NIM : 1811210231
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : DI SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 7 SEPTEMBER S/D 27 OKTOBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU
Jalan Kuala Lempuing Telp. (0736) 22906
Email : smansakotabengkulu@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070/488/SMA N 1/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. RUSTIYONO, M.Pd**
NIP : 196905091994031004
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IV/b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor:
4033/Un.23/F.II/PP.00.9/09/2022 tanggal 07 September 2022, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SULPIAN RENALDI**
NIM : 1811210231
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu pada tanggal 27 Oktober 2022.

Dengan judul : "*Strategi Guru Dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMA N 1 Kota Bengkulu*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 01 November 2022

Kepala Sekolah,

SMA N 1 RUSTIYONO, M.Pd
NIP. 196905091994031004

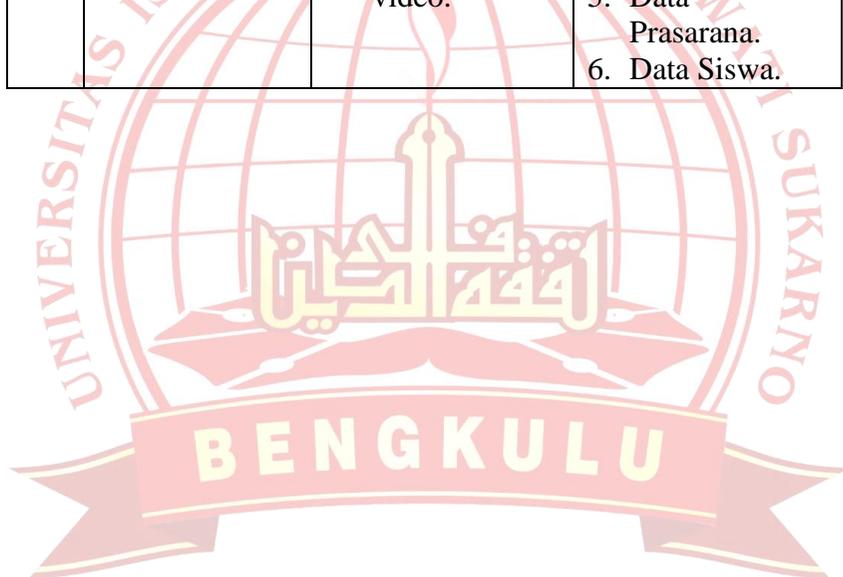


Lampiran 1. Kisi-kisi Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	SUMBER	OKUS MASALAH	DESKRIPSI FOKUS (INDIKATOR)
	Observasi Langsung	Mengamati strategi pembelajaran guru PAI secara langsung dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu.	<ol style="list-style-type: none">1. Datang ke SMAN 1 kota Bengkulu guna pengumpulan data observasi.2. Mengikuti kegiatan guru PAI di SMAN 1 kota Bengkulu pada saat mengajar atau pada saat ada kegiatan lain dengan siswa.
	Wawancara	Mengajukan pertanyaan kepada guru PAI dan kepada siswa kelas XI IPS 3 terkait strategi pembelajaran PAI dalam pengembangan sikap sosial.	<ol style="list-style-type: none">1. Strategi pembelajaran guru PAI.2. Pengembangan sikap sosial siswa.3. Faktor pendukung pengembangan sikap sosial siswa.4. Faktor penghambat

			pengembangan sikap sosial siswa.
	Dokumentasi	Pengambilan data penting yang berkaitan dengan objek dan subjek yang diteliti. Berupa dokumen, foto, dan video.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil sekolah SMAN 1 kota Bengkulu. 2. Struktur Organisasi Sekolah. 3. Visi Misi. 4. Daftar Tenaga Pendidik. 5. Data Prasarana. 6. Data Siswa.



Lampiran 2. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMAN 1 kota Bengkulu
Fokus I : Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa

A. Wawancara dengan Guru di SMAN 1 Kota Bengkulu

Nama Responden :

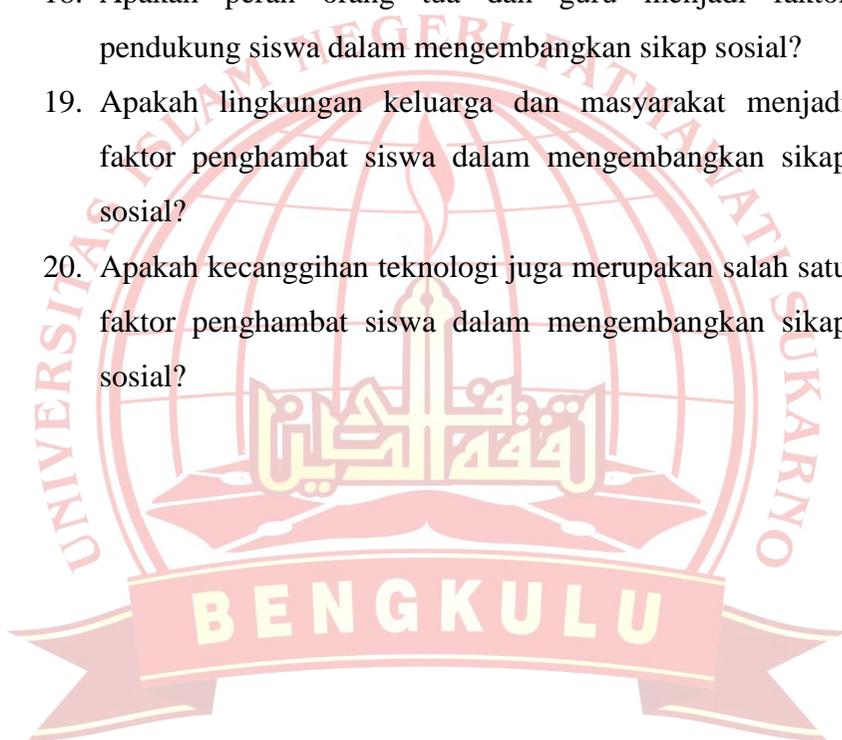
Jabatan :

Hari/Tanggal :

1. Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?
2. Strategi manakah yang paling efektif dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?
3. Apakah pembelajaran kooperatif dan afektif membantu guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?
4. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan sikap jujur dan tanggungjawab siswa di dalam kelas?

5. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan sikap jujur dan tanggungjawab siswa di dalam kelas?
6. Kendala apa saja yang guru hadapi dalam menerapkan strategi dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?
7. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi siswa yang tidak menerapkan sikap sosial didalam kelas?
8. Secara umum bagaimanakah sikap sosial di SMAN 1 Kota Bengkulu?
9. Mengapa sikap sosial harus ditanamkan kepada siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?
10. Sikap sosial apa saja yang diterapkan kepada siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?
11. Mengapa hanya sikap jujur dan tanggungjawab saja yang diterapkan kepada siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?
12. Bagaimana sikap sosial siswa setelah dikembangkannya sikap jujur dalam pembelajaran?
13. Bagaimana sikap sosial siswa setelah dikembangkannya sikap tanggungjawab dalam pembelajaran?
14. Apa tujuan dari pengembangan sikap sosial siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 kota Bengkulu?
15. Kendala apa saja yang guru hadapi dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?

16. Faktor apa saja yang ada dalam membentuk sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?
17. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMAN 1 kota Bengkulu?
18. Apakah peran orang tua dan guru menjadi faktor pendukung siswa dalam mengembangkan sikap sosial?
19. Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi faktor penghambat siswa dalam mengembangkan sikap sosial?
20. Apakah kecanggihan teknologi juga merupakan salah satu faktor penghambat siswa dalam mengembangkan sikap sosial?



DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto dengan guru Pai saat melakukan wawancara



Gambar 2. Foto dengan perwakilan kelas IX ips 3



Gambar 3. Foto suasana proses pembelajaran di kelas



Gambar 4. Foto suasana kegiatan kulturel pada Hari Jum'at pagi